

**PENGARUH PDRB SEKTOR PERTANIAN DAN
UPAH MINIMUM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA
SEKTOR PERTANIAN DI PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2018-2020**

SKRIPSI



Oleh :

MUHAMMAD YUSUF SARIFUDIN

NIM 401190284

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

**PENGARUH PDRB SEKTOR PERTANIAN DAN
UPAH MINIMUM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA
SEKTOR PERTANIAN DI PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2018-2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Program Strata Satu (S-1)



Oleh :

MUHAMMAD YUSUF SARIFUDIN
NIM 401190284

Pembimbing :

MAULIDA NURHIDAYATI, M.Si.
198910222018012001

JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Yusuf Sarifudin

NIM : 401190284

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Pengaruh PDRB Sektor Pertanian dan Upah Minimum Terhadap Peyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Kabupaten di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2020”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 06 April 2023

Pembuat Pernyataan,



Muhammad Yusuf Sarifudin

NIM 401190284



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terakreditasi "B" Berdasarkan SK BAN-PT Nomor:2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016

Jl. Pramuka No. 156 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893 Ponorogo

Website: www.iainponorogo.ac.id, email: febi@iainponorogo.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Muhammad Yusuf Sarifudin	401190284	Ekonomi Syariah	Pengaruh PDRB Sektor Pertanian dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Kabupaten di Provinsi Jawa Timur

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 11 April 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.
NIP.197801122006041002

Menyetujui,

Maulida Nurhidayati, M.Si
NIP.198910222018012001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh PDRB Sektor Pertanian dan Upah Minimum Terhadap
Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Provinsi
Jawa Timur Tahun 2018-2020
Nama : Muhammad Yusuf Sarifudin
NIM : 401190284
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang :
Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.
NIP. 197801122006041002

Penguji I :
Ajeng Wahyuni, M.Pd.
NIP. 199307072019032030

Penguji II :
Maulida Nurhidayati, M.Si.
NIP. 198910222018012001

()
()
()

Ponorogo, 22 Mei 2023

Mengesahkan
Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Yusuf Sarifudin
NIM : 401190284
Fakultas : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh PDRB Sektor Pertanian dan Upah Minimum
Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di
Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh Dosen Pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 Mei 2023



Muhammad Yusuf Sarifudin

ABSTRAK

Sarifudin, Muhammad Yusuf. Pengaruh PDRB Sektor Pertanian dan Upah Minimum Terhadap Peyerapan Tenaga kerja Sektor Pertanian di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2020. 2023. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Maulida Nurhidayati, M.Si.

Kata Kunci: PDRB, Upah Minimum, Penyerapan Tenaga Kerja, Pertanian.

Pertanian adalah sektor ekonomi yang penting pada negara-negara yang berkembang. Kontribusi pertanian dalam pembangunan ekonomi sebuah negara menduduki posisi yang sangat penting. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Sektor pertanian adalah penyumbang PDRB (Atas dasar harga berlaku) terbesar kedua setelah industri pengolahan dengan nilai total 2.250 triliun rupiah. Sektor ini berhasil menyumbang 13,28 % dari total PDRB Indonesia yang menjadikan sektor usaha pertanian ini penting bagi pengusaha, pekerja dan masyarakat Indonesia. Penyerapan tenaga kerja dapat diartikan sebagai jumlah tenaga kerja yang diserap pada suatu sektor dalam waktu tertentu. Penyerapan tenaga kerja diturunkan dari fungsi produksi aktivitas ekonomi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permintaan tenaga kerja diantaranya adalah Upah Tenaga Kerja dan *output* produksi sektor usaha yang dalam penelitian ini akan diwakili oleh PDRB dan upah minimum.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif asosiatif, Populasi dari sampel penelitian ini adalah kabupaten yang ada di Jawa timur, sementara itu kriteria untuk sampel yang digunakan adalah pertama, data ada pada kabupaten di Jawa Timur. Dan yang kedua, data yang ada berasal dari tahun 2018-2020. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari publikasi Badan Pusat Statistik melalui halaman web. Data yang terkumpul selanjutnya dilakukan analisis dengan metode Regresi Data Panel dengan tahapan Analisis Deskriptif, Pemilihan Model Terbaik, Pengujian Asumsi Klasik dan Pengujian Signifikansi model atau Uji Hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, disimpulkan bahwa PDRB sektor pertanian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. UMK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tenaga kerja sektor pertanian. Secara bersamaan, PDRB sektor pertanian dan UMK berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian kabupaten di Jawa Timur pada tahun 2018-2020 dengan R^2 sebesar 0,276 yang berarti bahwa PDRB sektor pertanian dan UMK mampu menjelaskan variabilitas/variiasi dari PTK sektor pertanian sebesar 27,6% dan sisanya sebesar 72,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ [سورة الجمعة, ١٠]

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah
karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”

[QS. Al Jumu'ah:10]¹



Al-Quran, t.t., 62:10.

PERSEMBAHAN

Puja dan puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang dengan rahmat, hidayat dan nikmat-Nyalah sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tanpa ada halangan suatu apapun. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penyusun yang tercinta Ayah Suryantono dan Ibu Rusmi yang telah membesarkan, mendidik dan mendukung penyusun dalam semua aspek kehidupan dengan dukungan materi, moral dan kasih sayang yang diiringi doa sehingga penyusun dapat mencapai keberhasilan yang penyusun raih seperti sekarang ini. Terima kasih atas segala bimbingan yang telah diberikan, karena dengan bimbingan tersebut penyusun dapat menjalani dan menghadapi dunia yang terus berkembang seperti dewasa ini. Terima kasih telah menjadi tuntunan bagi penyusun untuk menjadi pribadi yang bekerja keras tanpa kenal letih dalam menghadapi kehidupan ini. Penyusun mendoakan agar Allah *Subhanahu wa Ta'ala* membalas amal baik ayah dan ibu dengan balasan yang terbaik.
2. Teman-teman penyusun dan semua sahabat penyusun yaitu teman-teman ES I yang telah memberikan dukungan yang terucap maupun tidak terucap. Walaupun banyak kendala seperti kelas online yang terpaksa dilakukan dalam 2 tahun, penyusun berharap hal tersebut tidak mengurangi tali persahabatan kita semua dan dapat menjadi kenangan yang berharga dari bangku perkuliahan.

3. Guru, ustadz dan ustadzah dan bapak ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan yang disusun tempuh dan menjadi pribadi yang seperti sekarang ini.
4. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, puja dan puji syukur selalu penyusun panjatkan atas kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, karena dengan karunia nikmat iman, islam dan kesehatan yang ada sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tanpa ada halangan suatu apapun. Penulisan skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan pendidikan Stata satu (S1) Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, dengan judul yaitu “Pengaruh PDRB Sektor Pertanian dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2020”, maka penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo, yang telah memberikan jalan untuk penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat meraih gelar sarjana.
2. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah memberikan jalan untuk penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat meraih gelar sarjana.
3. Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I. selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Ponorogo, yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Mansur Azis M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingannya selama 4 tahun ini selama penyusun menjadi mahasiswa IAIN Ponorogo.
5. Ibu Maulida Nurhidayati, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu serta dengan kesabaran memberikan bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pemahaman kepada penyusun selama perkuliahan.

Penulis hanya bisa menyampaikan doa semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* senantiasa melimpahkan rahmat serta hidaya-nya dan membalas kebaikan semua pihak yang ada. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis dengan senang hati untuk menerima saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Semoga kedepanya penelitian ini dapat berguna bagi piha manapun yang membutuhkan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ponorogo, 6 April 2023

Muhammad Yusuf Sarifudin

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Deskripsi Teori	16
1. Penyerapan tenaga kerja sektor pertanian.....	16
2. PDRB Sektor Pertanian	21
3. Upah Minimum.....	22
B. Studi Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Berpikir	33
D. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	38

A. Rancangan Penelitian	38
B. Variabel Penelitian, Definisi konseptual dan Operasional	39
C. Lokasi Penelitian	43
D. Populasi dan Sampel.....	43
E. Jenis dan Sumber Data	44
F. Metode Pengumpulan data	44
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	45
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA.....	54
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	54
B. Analisis Deskriptif.....	56
C. Uji Hipotesis.....	59
1. Pemilihan Model Terbaik	59
2. Pengujian Asumsi Klasik.....	65
3. Pengujian Signifikansi Model.....	68
D. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	91
RIWAYAT HIDUP.....	102



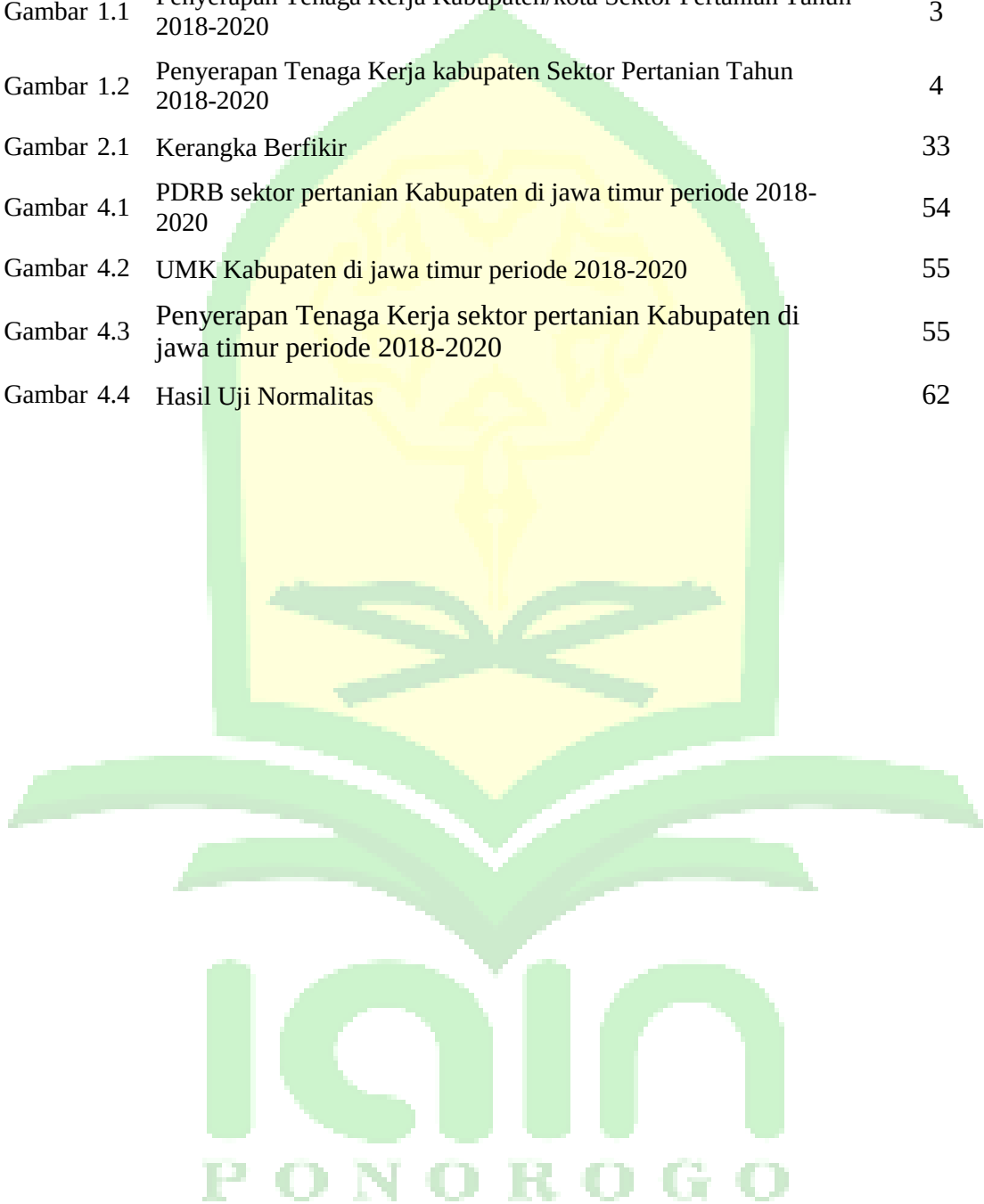
DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.1	PDRB Pertanian(X_1) dan PTK pertanian (Y)	6
Tabel 1.2	UMK (X_2) dan PTK Pertanian(Y)	8
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1	Luas Wilayah Pertanian Kabupaten di Jawa Timur	52
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif	53
Tabel 4.3	Koefisien Korelasi	56
Tabel 4.4	Lagrange Multiplier Tests for Random Effects	57
Tabel 4.5	Redundant Fixed Effects Tests – Chow Test	58
Tabel 4.6	Correlated Random Effects - Hausman Test	59
Tabel 4.7	Hasil Pengujian Autokorelasi	60
Tabel 4.8	Lagrange Multiplier Tests for Random Effects (<i>Diff</i>)	60
Tabel 4.9	Redundant Fixed Effects Tests – Chow Test (<i>Diff</i>)	61
Tabel 4.10	Correlated Random Effects - Hausman Test (<i>Diff</i>)	63
Tabel 4.11	Hasil Uji Heterokedastisitas (<i>Diff</i>)	63
Tabel 4.12	Hasil Uji Autokorelasi (<i>Diff</i>)	64
Tabel 4.13	Hasil Estimasi Parameter Model CEM (<i>Diff</i>)	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 1.1	Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/kota Sektor Pertanian Tahun 2018-2020	3
Gambar 1.2	Penyerapan Tenaga Kerja kabupaten Sektor Pertanian Tahun 2018-2020	4
Gambar 2.1	Kerangka Berfikir	33
Gambar 4.1	PDRB sektor pertanian Kabupaten di jawa timur periode 2018-2020	54
Gambar 4.2	UMK Kabupaten di jawa timur periode 2018-2020	55
Gambar 4.3	Penyerapan Tenaga Kerja sektor pertanian Kabupaten di jawa timur periode 2018-2020	55
Gambar 4.4	Hasil Uji Normalitas	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang fundamental di negara yang berkembang. Andil sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sebuah negara menempati posisi yang sangat penting. Hal ini dipengaruhi oleh faktor berikut, Yang pertama, pertanian adalah sumber persediaan bahan mentah dan bahan makanan yang dibutuhkan oleh suatu negara negara. Kedua, kebutuhan demografis yang besar dari negara-negara berkembang yang diikuti oleh peningkatan pendapatan penduduk menyebabkan kebutuhan tersebut meningkat. Ketiga, sektor pertanian harus mampu menyediakan faktor yang dibutuhkan untuk pengembangan sektor lain terutama industri. Faktor tersebut bisa berupa modal, tenaga kerja ataupun bahan mentah. Yang keempat, pertanian merupakan dasar dari hubungan pasar yang dapat berpengaruh terhadap proses pembangunan. Sektor pertanian dapat menciptakan hubungan kedepan maupun kebelakang yang bila disertai dengan kondisi yang tepat dapat membantu percepatan laju pembangunan secara signifikan. Dan yang kelima, sektor ini merupakan sumber pemasukan yang dibutuhkan bagi pembangunan,

sumber lapangan pekerjaan dan pendapatan bagi sebagian besar penduduk yang tinggal di daerah perdesaan pada negara berkembang.¹

Secara sederhana, pertanian dapat diartikan sebagai intervensi manusia dalam perkembangan tanaman atau hewan agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan masyarakat serta memperbaiki taraf hidup. Intervensi ini dilakukan melalui mobilisasi sumber daya dan pemanfaatannya pada peningkatan produktifitas, diversifikasi atau penambahan keragaman usaha, efisiensi usaha, peningkatan mutu atau nilai tambah produk, pengolahan limbah, perbaikan dan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.²

Sektor Pertanian merupakan salah satu sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Sektor pertanian adalah penyumbang PDRB (Atas dasar harga berlaku) terbesar kedua setelah industri pengolahan dengan nilai total 2.250 triliun rupiah. Sektor ini berhasil menyumbang 13,28 % dari total PDRB Indonesia³ yang menjadikan sektor usaha pertanian ini penting bagi pengusaha, pekerja dan masyarakat Indonesia. Badan Pusat Statistik telah mencatat ada 135,61 juta penduduk bekerja pada Februari 2022 di Indonesia. Mayoritas sebesar 29,96% terserap

¹ Stariyo Pratomo, "Analisis peran sektor pertanian sebagai sektor unggulan di kabupaten Boyolali tahun 1998-2008," 2010.

² Ibid.

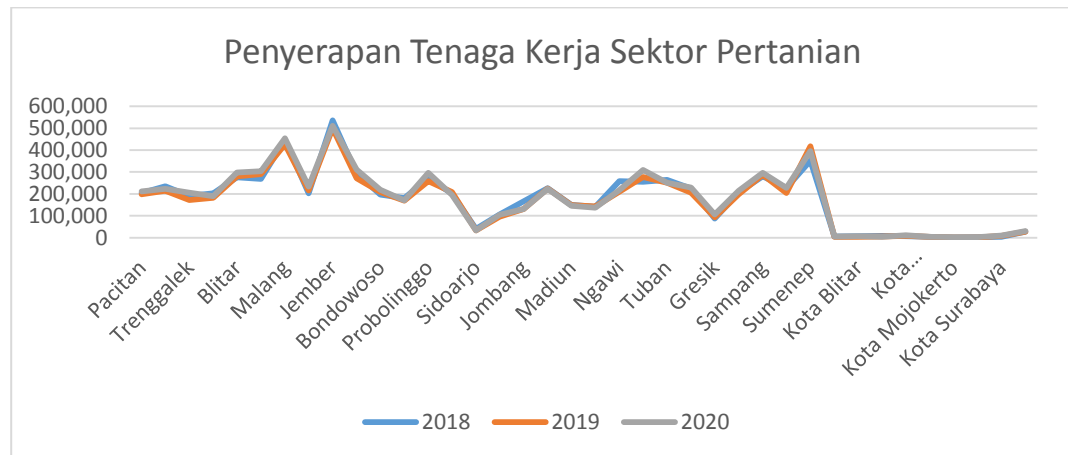
³ "Industri Pengolahan Jadi Penyumbang Terbesar Ekonomi RI Tahun 2021 | Databoks," diakses 14 Februari 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/10/industri-pengolahan-jadi-penyumbang-terbesar-ekonomi-ri-tahun-2021>.

pada sektor pertanian⁴ yang menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu sektor terpenting dalam penyerapan tenaga kerja.

Tenaga kerja merupakan penduduk yang sudah ataupun sedang mencari kerja, dan memiliki kegiatan sampingan seperti bersekolah ataupun mengurus rumah tangga yang berumur 15 tahun keatas. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Nachrowi dan Sitanggang yang berpendapat bahwa tenaga kerja adalah sebagian dari penduduk yang berpotensi dapat menghasilkan barang maupun jasa. Sementara itu Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah angkatan kerja yang bekerja di sebuah daerah tertentu. Menurut BPS Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah yang dipakai dalam suatu unit usaha tertentu atau dapat dikatakan penyerapan tenaga kerja sebagai jumlah tenaga kerja yang bekerja pada suatu unit usaha.⁵

⁴ “Ini Sektor Penyerap Tenaga Kerja Terbanyak per Februari 2022 | Databoks,” diakses 14 Februari 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/10/ini-sektor-penyerap-tenaga-kerja-terbanyak-per-februari-2022>.

⁵ Habiburrahman HABIBURRAHMAN, “Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung,” *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 3, no. 1 (2012).



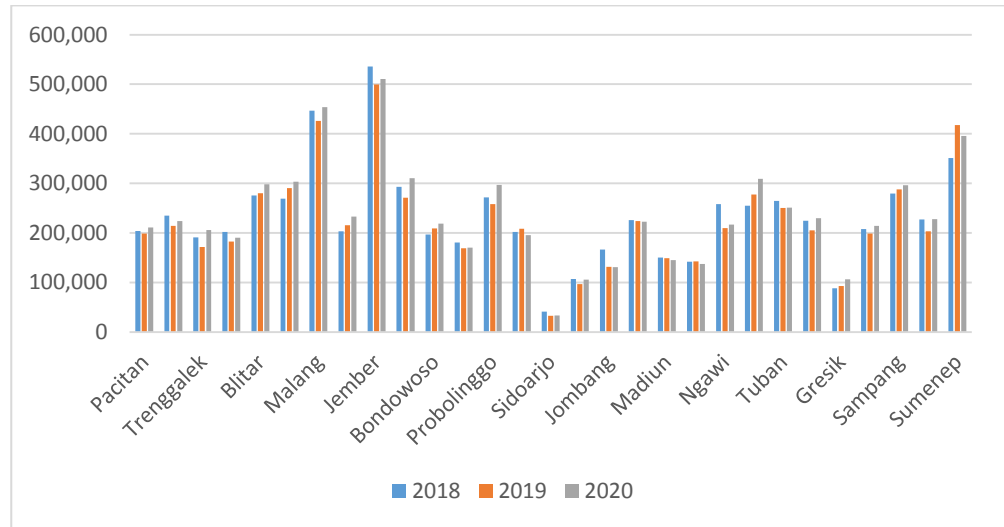
Sumber: data diolah dari <https://jatim.bps.go.id/>⁶

Gambar 1.1

Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/kota Sektor Pertanian Tahun 2018-2020 (satuan jiwa)

Berdasarkan Gambar 1.1 di Provinsi Jawa Timur penyerapan tenaga kerja sektor pertanian pada kota di provinsi tersebut memiliki rata-rata yang sangat rendah dibandingkan kabupaten. Dengan adanya data yang memiliki ketimpangan terlalu ekstrem pada penyerapan tenaga kerja sektor pertanian kota yang ada di Provinsi Jawa Timur menyebabkan data yang ada pada kota tidak relevan untuk dipakai, oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian pada kabupaten di Provinsi Jawa Timur.

⁶ “BPS Provinsi Jawa Timur,” diakses 10 Februari 2023, <https://jatim.bps.go.id/>.



Sumber: data diolah dari <https://jatim.bps.go.id/>⁷

Gambar 1.2

Penyerapan Tenaga Kerja kabupaten Sektor Pertanian Tahun 2018-2020 (satuan jiwa)

Berdasarkan Gambar 1.2, penyerapan tenaga kerja sangat fluktuatif untuk masing-masing kabupaten. Pada 2018 penyerapan tenaga kerja kabupaten-kabupaten yang ada di Jawa Timur memiliki rata-rata sebesar 230.820 jiwa dan menurun pada angka 224.580 jiwa pada 2019 tapi kembali meningkat pada tahun 2020 bahkan melebihi 2 tahun sebelumnya pada angka 235.985 jiwa. Penurunan jumlah pekerja di bidang pertanian sudah menjadi masalah tersendiri di Indonesia, hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti Petani muda yang enggan bekerja di bidang pertanian yang erat kaitanya dengan penguasaan lahan yang sempit dan persepsi yang kurang bergengsi terhadap sektor

⁷ Ibid.

pertanian serta kurang memberi pemasukan yang layak.⁸ Adapun faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja antara lain jumlah *output* produksi sektor ekonomi atau nilai produk yang pada penelitian ini diwakili oleh PDRB, dan nilai upah yang pada penelitian ini diwakili oleh Upah Minimum Kabupaten.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian adalah PDRB, khususnya PDRB sektor pertanian. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga pasar adalah total nilai tambah bruto yang muncul dari semua sektor di suatu wilayah.⁹ Jadi PDRB Sektor pertanian dapat dipahami dengan jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari sektor pertanian yang ada pada suatu wilayah tertentu.

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Ponorogo, Jember dan Pasuruan pada mengalami penurunan pada tahun berikutnya padahal PDRB sektor pertanian pada tahun tersebut terus mengalami kenaikan, hasil pengamatan ini tidak sesuai dengan teori dari Nur Feriyanto dalam bukunya “Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia” yang menyatakan bahwa semakin besar produk yang dapat dijual (*Output* yang dapat dihasilkan) maka akan semakin besar permintaan tenaga

⁸ Sri Hery Susilowati, “Fenomena penuaan petani dan berkurangnya tenaga kerja muda serta implikasinya bagi kebijakan pembangunan pertanian,” 2016.

⁹ “Badan Pusat Statistik,” diakses 14 Februari 2023, <https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html>.

kerja yang terjadi.¹⁰ Yang berarti kondisi PDRB sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian tidak sesuai dengan teori yang ada.

Tabel 1.1

PDRB Pertanian(X1) dan PTK pertanian (Y)

	2018		2019		2020	
Kabupaten	PDRB Pertanian(Dal am Miliar Rupiah)	PTK Pertanian (satuan jiwa)	PDRB Pertanian(Dal am Miliar Rupiah)	PTK Pertanian (satuan jiwa)	PDRB Pertanian(Dal am Miliar Rupiah)	PTK Pertanian (satuan jiwa)
Pacitan	4.213,60	203.986	4.309,80	198.544	4.512,40	211.179
Ponorogo	5.393,20	234.745	5.491,40	214.382	5.679,10	223.583
Trenggalek	4.922,40	191.120	5.051,00	171.666	5.136,50	206.052
Tulungagung	7.191,60	202.109	7.466,60	182.322	7.456,00	190.081
Blitar	11.334,80	275.292	11.764,90	279.744	11.916,90	298.097
Kediri	9.262,10	268.870	9.412,80	290.285	9.570,10	303.559
Malang	15.129,30	446.908	15.602,20	425.987	15.679,50	453.816
Lumajang	10.944,20	203.389	11.209,70	215.162	11.314,50	233.109
Jember	19.795,50	535.760	20.378,60	499.629	20.462,60	510.626
Banyuwangi	24.329,40	292.698	24.541,50	271.245	24.081,00	310.189
Bondowoso	5.620,10	196.785	5.792,40	209.142	5.946,50	218.713
Situbondo	6.167,30	180.702	6.387,20	169.244	6.386,90	170.014
Probolinggo	10.834,10	271.725	11.132,60	257.810	11.345,40	296.916
Pasuruan	9.415,20	201.864	9.687,70	208.398	9.876,60	195.596
Sidoarjo	4.104,60	40.939	4.217,10	32.902	4.431,80	33.094
Mojokerto	6.234,20	106.700	6.417,80	96.514	6.522,90	105.507
Jombang	7.354,70	166.540	7.522,10	131.542	7.542,50	131.167
Nganjuk	7.232,70	226.084	7.522,40	223.941	7.767,70	222.589
Madiun	5.238,20	150.314	5.462,40	148.793	5.584,00	145.303
Magetan	5.414,10	141.886	5.534,90	142.514	5.744,40	137.517
Ngawi	6.772,50	257.940	7.028,60	209.888	7.162,40	216.690
Bojonegoro	9.604,60	254.817	9.819,90	277.727	9.963,50	309.254
Tuban	12.202,00	264.412	12.632,00	250.328	12.620,20	250.895
Lamongan	13.128,70	224.521	13.449,30	205.127	13.566,60	229.452

¹⁰ Nur Feriyanto, *Ekonomi sumber daya manusia dalam perspektif Indonesia* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), 43.

	2018		2019		2020	
Kabupaten	PDRB Pertanian(Dal am Miliar Rupiah)	PTK Pertanian (satuan jiwa)	PDRB Pertanian(Dal am Miliar Rupiah)	PTK Pertanian (satuan jiwa)	PDRB Pertanian(Dal am Miliar Rupiah)	PTK Pertanian (satuan jiwa)
Gresik	10.022,40	87.989	10.285,30	92.537	10.337,10	106.217
Bangkalan	5.728,20	207.631	5.815,90	198.510	5.975,60	214.470
Sampang	6.116,80	279.455	6.152,80	287.856	6.488,90	296.145
Pamekasan	5.218,20	227.272	5.338,00	203.511	5.457,60	227.774
Sumenep	12.761,50	351.316	12.833,20	417.561	13.077,80	395.955

Sumber: data diolah dari <https://jatim.bps.go.id/>¹¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Great Ali dkk disimpulkan bahwa secara parsial maupun simultan variabel PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja¹². Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Arin Luthita Anamathofani bahwa PDRB memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.¹³ Sementara itu berdasarkan penelitian yang dilakukan Dimas A. R. S. Tasyim dkk disimpulkan bahwa variabel PDRB secara parsial tidak berkontribusi kepada penyerapan tenaga kerja.¹⁴

¹¹ “BPS Provinsi Jawa Timur.”

¹² Great Ali, Rosalina AM Koleangan, dan Hanly F. Dj Siwu, “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, no. 01 (2020).

¹³ Arin Luthfita Anamathofani, “Pengaruh Upah Minimum, PDRB, Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb* 7, no. 2 (2019).

¹⁴ Dimas ARS Tasyim, George MV Kawung, dan Hanly F. Dj Siwu, “Pengaruh Jumlah Unit Usaha UMKM Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sulawesi Utara,” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 9, no. 3 (2021).

Faktor lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah UMK.

UMK atau Upah Minimum Kabupaten adalah upah minimum yang berlaku diwilayah kabupaten/kota.¹⁵

Tabel 1.2

UMK (X2) dan PTK Pertanian(Y)

Kabupaten	2018		2019		2020	
	UMK (Satuan rupiah)	PTK Pertanian (satuan jiwa)	UMK (Satuan rupiah)	PTK Pertanian (satuan jiwa)	UMK (Satuan rupiah)	PTK Pertanian (satuan jiwa)
Pacitan	1.509.816,12	203.986	1.763.267,65	198.544	1.913.321,73	211.179
Ponorogo	1.509.816,12	234.745	1.763.267,65	214.382	1.913.321,73	223.583
Trenggalek	1.509.816,12	191.120	1.763.267,65	171.666	1.913.321,73	206.052
Tulungagung	1.671.035,77	202.109	1.805.219,94	182.322	1.958.844,16	190.081
Blitar	1.653.383,98	275.292	1.801.406,09	279.744	1.954.705,75	298.097
Kediri	1.713.400,05	268.870	1.850.986,07	290.285	2.008.504,16	303.559
Malang	2.574.807,22	446.908	2.781.564,24	425.987	3.018.530,66	453.816
Lumajang	1.691.041,12	203.389	1.826.831,72	215.162	1.982.295,10	233.109
Jember	1.916.983,99	535.760	2.170.917,80	499.629	2.456.302,97	510.626
Banyuwangi	1.881.680,41	292.698	2.132.779,35	271.245	2.319.796,75	310.189
Bondowoso	1.667.505,41	196.785	1.801.406,09	209.142	1.954.705,75	218.713
Situbondo	1.616.903,62	180.702	1.763.267,65	169.244	1.913.321,73	170.014
Probolinggo	2.042.900,06	271.725	2.306.944,93	257.810	2.503.265,94	296.916
Pasuruan	3.574.486,72	201.864	3.861.518,00	208.398	4.190.133,19	195.596
Sidoarjo	3.577.428,68	40.939	3.864.696,20	32.902	4.193.581,85	33.094
Mojokerto	3.565.660,82	106.700	3.851.983,38	96.514	4.179.787,17	105.507
Jombang	2.264.135,78	166.540	2.445.945,88	131.542	2.794.801,59	131.167
Nganjuk	1.660.444,69	226.084	1.801.406,09	223.941	1.954.705,75	222.589
Madiun	1.576.892,91	150.314	1.763.267,65	148.793	1.913.321,73	145.303
Magetan	1.509.816,12	141.886	1.763.267,65	142.514	1.913.321,73	137.517
Ngawi	1.569.832,19	257.940	1.763.267,65	209.888	1.913.321,73	216.690
Bojonegoro	1.720.460,77	254.817	1.858.613,77	277.727	2.016.780,00	309.254
Tuban	2.067.612,56	264.412	2.333.641,85	250.328	2.654.095,87	250.895

¹⁵ “Badan Pusat Statistik,” diakses 14 Februari 2023, <https://boyolalikab.bps.go.id/subject/19/upah--buruh.html>.

Kabupaten	2018		2019		2020	
	UMK (Satuan rupiah)	PTK Pertanian (satuan jiwa)	UMK (Satuan rupiah)	PTK Pertanian (satuan jiwa)	UMK (Satuan rupiah)	PTK Pertanian (satuan jiwa)
Lamongan	1.851.083,98	224.521	2.233.641,85	205.127	2.314.278,87	229.452
Gresik	3.580.370,64	87.989	3.867.874,40	92.537	4.197.030,51	106.217
Bangkalan	1.663.975,05	207.631	1.801.406,09	198.510	1.954.705,75	214.470
Sampang	1.632.201,84	279.455	1.763.267,65	287.856	1.913.321,73	296.145
Pamekasan	1.588.660,76	227.272	1.763.267,65	203.511	1.913.321,73	227.774
Sumenep	1.645.146,48	351.316	1.801.406,09	417.561	1.954.705,75	395.955

Sumber: data diolah dari <https://jatim.bps.go.id/>¹⁶ dan <https://probolinggakab.bps.go.id>¹⁷

Berdasarkan Tabel 1.2 diketahui pada Kabupaten Blitar, Kediri dan Lumajang mengalami kenaikan penyerapan tenaga kerja pada tahun berikutnya sedangkan UMK pada tahun tersebut juga mengalami kenaikan. Menurut teori dari Nur Feriyanto dalam bukunya “Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia” yang menyatakan bahwa semakin tinggi upah tenaga kerja maka penyerapan tenaga kerja yang ada akan semakin menurun.¹⁸ Yang berarti kondisi UMK terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian tidak sesuai dengan teori yang ada.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Latri Wihastuti dkk disimpulkan bahwa upah minimum terbukti mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, pengaruh UMK bersifat negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.¹⁹ Hal ini berarti hasil penelitian menunjukan hasil yang sesuai dengan teori yang ada.

¹⁶ “BPS Provinsi Jawa Timur.”

¹⁷ “BPS Kabupaten Probolinggo,” diakses 10 Februari 2023, <https://probolinggakab.bps.go.id/indicator/19/288/1/upah-minimum-kabupaten-kota-di-jawa-timur.html>.

¹⁸ Feriyanto, *Ekonomi sumber daya manusia dalam perspektif Indonesia*, 43.

¹⁹ Latri Wihastuti dan Henny Rahmatullah, “Upah minimum provinsi (UMP) dan penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa,” *Jurnal Gama Societa* 1, no. 1 (2018): 96–102.

Sementara itu menurut penelitian yang dilakukan Rudi Hartono dkk, Upah minimum berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja²⁰ yang artinya hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada.

Penyerapan Tenaga kerja Pertanian penting dianalisis karena penyerapan tenaga kerja sendiri adalah salah satu faktor yang dapat menunjang pembangunan ekonomi dan industri, pada dasarnya penyerapan tenaga kerja yang tinggi diharapkan bisa mengurangi jumlah pengangguran.²¹ Sementara itu sektor pertanian dipilih karena sektor ini merupakan penyerap tenaga kerja nomor satu di Indonesia dan penyumbang PDRB nomor dua di Indonesia yang berarti sektor pertanian adalah sektor yang penting bagi perekonomian Indonesia.

Berdasarkan data dan teori yang ada, analisis serta perbedaan hasil penelitian maka melakukan penelitian terkait pengaruh PDRB sektor pertanian dan UMK terhadap Penyerapan tenaga kerja sektor pertanian, dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh PDRB Sektor Pertanian dan Upah Minimum Terhadap Peyerapan Tenaga kerja Sektor Pertanian di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2020”

²⁰ Rudi Hartono, Arfiah Busari, dan Muhammad Awaluddin, “Pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) dan upah minimum kota (UMK),” *Inovasi* 14, no. 1 (2018): 36–43.

²¹ Susanti Susanti, “Penyerapan Tenaga Kerja Bagi Masyarakat Desa Perangat Selatan Pada PT. Kutai Sawit Plantation Kecamatan Marang Kayu,” *JURNAL UNIVERSITAS MULAWARMAN* 1, no. 4 (2017): 1401–10.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah PDRB sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian kabupaten di Jawa Timur Tahun 2018-2020 secara parsial?
2. Apakah UMK berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian kabupaten di Jawa Timur Tahun 2018-2020 secara parsial?
3. Apakah PDRB sektor pertanian dan UMK berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian kabupaten di Jawa Timur Tahun 2018-2020 secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh PDRB sektor pertanian secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian kabupaten di Provinsi Jawa Timur 2018-2020.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Upah Minimum Kabupaten secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian kabupaten di Provinsi Jawa Timur 2018-2020.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh PDRB sektor pertanian dan Upah Minimum Kabupaten secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian kabupaten di Provinsi Jawa Timur 2018-2020.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menjadi dasar pengetahuan teoritis demi pengembangan penelitian pada bidang dan masalah yang serupa serta dapat menjadi media pembelajaran pada masa mendatang. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian pustaka bagi peneliti atau mahasiswa lain terutama pada bidang ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pemerintah sebagai bahan pertimbangan mengenai hubungan PDRB, UMK dan penyerapan tenaga kerja sehingga pemerintah dapat memberikan kebijakan yang terbaik dan maksimal dalam mendukung perekonomian masyarakat

- b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi masyarakat untuk mengetahui bagaimana hubungan Pendapatan (PDRB) di suatu

sektor usaha (pertanian), UMK terhadap penyerapan tenaga kerja di suatu sektor usaha terutama pada sektor pertanian.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian dan pembaca dalam memahami penelitian yang dilakukan maka penelitian ini akan dikelompokkan pada beberapa bab dan sub bab yang saling berhubungan. Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai gambaran umum dari pembahasan yang meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang Deskripsi Teori yang memuat tentang pengertian, faktor-faktor dan indikator mengenai penyerapan tenaga kerja, PDRB dan UMK. Bab ini juga memaparkan hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Rancangan Penelitian yang berisi tentang pengertian dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, populasi dan sampel serta teknik analisis dan pengolahan data.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi analisis dari temuan hasil penelitian yang mencakup: gambaran umum objek penelitian, analisis data dan pembahasan yang berisikan interpretasi dari data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini akan menjadi penutup penelitian yang didalamnya berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan juga saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Penyerapan tenaga kerja sektor pertanian

Penyerapan tenaga kerja dapat diartikan sebagai jumlah tenaga kerja yang diserap pada suatu sektor dalam waktu tertentu. Penyerapan tenaga kerja diturunkan dari fungsi produksi aktivitas ekonomi. Produksi merupakan proses perubahan dari masukan atau input kedalam suatu *output*. Hukum permintaan tenaga kerja adalah sebagai berikut “semakin rendah upah tenaga kerja maka semakin tinggi permintaan tenaga kerja tersebut. Apabila upah semakin tinggi maka semakin rendah permintaan tenaga kerja tersebut.” Hal tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah besarnya angkatan kerja yang masuk ke pasar tenaga kerja, upah dan keahlian yang dimiliki oleh tenaga kerja.¹

Menurut Suparmoko, tenaga kerja merupakan penduduk yang mencapai usia kerja atau semua penduduk pada suatu negara yang dapat memproduksi barang ataupun jasa, sedangkan penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pekerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau suatu

¹ Jefry Antonius Kawet, Vecky AJ Masinambow, dan George MV Kawung, “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado,” *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 20, no. 2 (2021): 62–79.

keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerjaan atau lapangan kerja untuk ditempati oleh para pencari kerja.²

Penyerapan tenaga kerja juga dapat diartikan pula sebagai banyaknya lapangan pekerja yang sudah diisi oleh pekerja dan dapat digambarkan dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai macam sektor ekonomi. Penyerapan penduduk bekerja disebabkan oleh permintaan tenaga kerja. Maka dari itu, penyerapan tenaga kerja bisa dikatakan juga sebagai permintaan tenaga kerja.³ Dari Pengertian yang sudah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa Penyerapan Tenaga Kerja sektor Pertanian sendiri adalah penduduk yang bekerja dan terserap di sektor pertanian.

a. Teori Ketenagakerjaan

1) Teori Adam Smith

Alokasi sumberdaya manusia yang efektif adalah syarat penting untuk pertumbuhan ekonomi.⁴

2) Teori Klasik J.B Say

Peningkatan Produksi akan selalu diikuti oleh peningkatan pendapatan yang akhirnya akan diikuti juga oleh peningkatan permintaan.⁵

² Ibid.

³ Ibid.

⁴ Ibid.

3) Hukum Okun

Hukum ini menyatakan, bila GNP aktual menurun dua persen dibandingkan GNP potensial, maka tingkat pengangguran akan meningkat sekitar satu persen.⁶

Dari ketiga teori yang ada dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan tenaga kerja yang efektif dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, peningkatan produksi akan menyebabkan peningkatan pendapatan dan permintaan terhadap produk, dan yang terakhir turunnya produksi barang dan jasa akan meningkatkan pengangguran yang berarti akan menurunkan jumlah penyerapan tenaga kerja.

b. Faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga kerja

Menurut Nur Feriyanto di dalam bukunya “Ekonomi sumber daya manusia dalam perspektif Indonesia” mengemukakan variabel-variabel independen yang dapat mempengaruhi permintaan tenaga kerja antara lain adalah:

1) Upah Tenaga Kerja

Upah adalah pendapatan yang didapat oleh tenaga kerja yang telah memberikan jasanya untuk perusahaan. Bagi perusahaan sendiri upah adalah pembayaran atas faktor input perusahaan kepada tenaga kerja. Semakin tinggi upah maka akan berdampak pada penurunan

⁵ Ibid.

⁶ Ibid.

permintaan tenaga kerja yang artinya ada hubungan negatif antara upah dengan jumlah tenaga kerja yang diminta perusahaan.⁷ Dalam penelitian ini, karena dilakukan pada tingkat kabupaten maka upah tenaga kerja diwakili oleh Upah Minimum Kabupaten atau UMK.

2) Penjualan produk (Output produk)

Tingkat penjualan produk (*Output* produk) akan mempengaruhi penggunaan tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat penjualan produk atau *output* yang dapat dihasilkan maka perusahaan akan terdorong untuk menambah permintaan tenaga kerjanya agar produksi bisa ditingkatkan untuk memaksimalkan penjualan yang terjadi.

Naiknya penjualan produk yang diakibatkan naiknya permintaan produk bisa dipengaruhi oleh naiknya pendapatan rata-rata dari penduduk pada suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata pendapatan penduduk daerah tersebut maka kebutuhan penduduk secara umum akan meningkat yang mendorong pengusaha untuk menaikkan outputnya.⁸ Teori ini juga diberbanding lurus dengan teori Keynes dalam Boediono yang bahwasanya tenaga kerja akan mengikuti apa yang terjadi di pasar barang. Apabial *output* yang dapat diproduksi naik, maka jumlah orang yang dipekerjakan juga naik.

⁷ Feriyanto, *Ekonomi sumber daya manusia dalam perspektif Indonesia*, 43.

⁸ Ibid.

PDRB dapat dipahami sebagai penjumlahan nilai *output* bersih perekonomian yang ditimbulkan oleh seluruh kegiatan ekonomi di suatu wilayah yaitu provinsi dan kabupaten, dan dalam kurun waktu tertentu. Kegiatan ekonomi yang dimaksud adalah kegiatan pertanian, pertambangan, industri, bahkan sampai dengan jasa.⁹

Karena penelitian ini dilakukan pada tingkat kabupaten, dengan pengertian yang ada maka *output* sektor usaha akan diwakili oleh Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB.

3) Tingkat Bunga

Tingkat bunga yang rendah dibandingkan *Return of Investment* merupakan faktor yang dapat mendorong pengusaha untuk memperluas usaha dan mencari tambahan modal yang akan menyebabkan penggunaan tenaga kerja akan meningkat.¹⁰ Karena penetapan suku bunga kredit bergantung pada penilaian bank yang akan menyebabkan tingkat bunga berbeda pada suatu wilayah sesuai ketentuan bank yang memberi pinjaman¹¹ maka tingkat bunga tidak relevan untuk dipakai dalam penelitian tingkat kabupaten ini.

⁹ Irdha Gorahe, Vecky Masinambow, dan Daisy Engka, “Analisis belanja daerah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di provinsi sulawesi utara,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 14, no. 3 (2014).

¹⁰ Feriyanto, *Ekonomi sumber daya manusia dalam perspektif Indonesia*, 43.

¹¹ “Perbankan,” diakses 31 Maret 2023, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Suku-Bunga-dasar.aspx>.

Dari Variabel-variabel yang sudah diterangkan diatas dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu, Tingkat Upah dimana semakin rendah tingkat upah maka perusahaan akan dengan senang hati menambah jumlah pekerjanya dan kedua adalah *output* dari usaha dalam penelitian ini diwakili oleh PDRB dimana dengan tingginya *output* yang dapat diproduksi maka jumlah pekerja yang dibutuhkan juga akan tinggi.

2. PDRB Sektor Pertanian

Produk Domestik Regional Bruto baik atas harga dasar yang berlaku ataupun atas dasar harga konstan adalah indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah dalam suatu periode tertentu. Menurut Sadono Sukirno, laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan Produk Domestik Regional Bruto tanpa memperhatikan seberapa besar atau kecinya kenaikan tersebut. PDRB adalah jumlah nilai tambah suatu barang ataupun jasa yang diproduksi oleh kegiatan ekonomi di seluruh daerah dalam suatu periode tertentu yang umumnya adalah satu tahun.¹²

PDRB dapat menggambarkan kemampuan sebuah daerah mengolah sumber daya alamnya. Oleh karena itu, PDRB yang dihasilkan oleh setiap daerah sangat bergantung pada sumber daya alam dan faktor produksi daerah tersebut.

¹² Anamathofani, "Pengaruh Upah Minimum, PDRB, Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang."

Adanya keterbatasan dalam pemenuhan faktor tersebut dapat menyebabkan besarnya PDRB pada setiap daerah akan berbeda¹³.

PDRB dapat digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah, PDRB dapat diartikan sebagai hasil ekonomi yang dicapai oleh suatu daerah tertentu.¹⁴ Jadi PDRB sektor pertanian sendiri adalah jumlah nilai tambah suatu barang ataupun jasa yang dihasilkan oleh sektor pertanian di seluruh daerah pada periode tertentu.

Menurut teori Nur Feriyanto bahwa *output* sektor usaha, dalam hal ini PDRB sektor pertanian berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja¹⁵, begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan Great Ali dkk menyatakan bahwa bahwa secara parsial maupun simultan variabel PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.¹⁶

3. Upah Minimum

Upah minimum merupakan upah minimal yang dijadikan patokan oleh pengusaha dalam penentuan upah yang sebenarnya dari para pekerja yang ada diperusahaanya. Ini merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk menyelesaikan masalah ketenagakerjaan yaitu memperbaiki

¹³ Ibid.

¹⁴ Moh Faizin, "Analisis Pengaruh PDRB Perkapita, IPM, Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Migrasi Tenaga Kerja ke Luar Negeri," *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 7, no. 2 (2020): 113–20.

¹⁵ Feriyanto, *Ekonomi sumber daya manusia dalam perspektif Indonesia*, 43.

¹⁶ Ali, Koleangan, dan Siwu, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan."

sistem upah melalui penetapan upah minimum yang dilakukan demi meningkatkan upah perkapita pekerja sehingga tingkat rata-rata tenaga kerja bisa meningkat¹⁷.

Menurut peraturan Menteri Tenaga kerja dan Transmigrasi nomor 7 tahun 2013 Upah minimum adalah upah bulanan yang paling rendah yang terdiri atas upah atau gaji pokok yang termasuk tunjangan tetap yang sudah ditetapkan oleh gubernur yang berguna sebagai jaring pengaman¹⁸ agar para pekerja tidak dibayar lebih rendah dari upah yang seharusnya mereka terima.

Upah menjadi sesuatu yang penting dalam ekonomi, begitu pula dalam islam sebagaimana hadis nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah bawasanya Nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wassalam bersabda “Berikan seorang pekerja Upahnya sebelum kering keringatnya”.¹⁹ Ini menunjukkan bagaimana pentingnya memberikan upah seorang pekerja.

Menurut teori dari Nur Feriyanto menyatakan bahwa semakin tinggi upah tenaga kerja maka penyerapan tenaga kerja yang ada akan semakin menurun.²⁰ Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Latri Wihastuti dkk yang menyatakan bahwa upah minimum terbukti mempengaruhi penyerapan

¹⁷ Anamathofani, “Pengaruh Upah Minimum, PDRB, Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang.”

¹⁸ Rishna, “Upah Minimum: Ketahui Mekanisme Penetapannya,” *Talenta*, 17 Februari 2022, <https://www.talenta.co/blog/insight-talenta/upah-minimum/>.

¹⁹ Moh Faizin, *Buku Ajar Ekonomi Makro Islam* (Penerbit NEM, 2021), 82.

²⁰ Feriyanto, *Ekonomi sumber daya manusia dalam perspektif Indonesia*, 43.

tenaga kerja, pengaruh UMK bersifat negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.²¹

B. Studi Penelitian Terdahulu

Studi penelitian terdahulu adalah usaha peneliti untuk membandingkan dan menemukan ide baru untuk penelitian selanjutnya, selain itu Studi penelitian terdahulu berfungsi untuk membantu peneliti dalam menemukan posisi penelitian dan menemukan orisinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian dengan persamaan, perbedaan dan hasil penelitian yang didapat.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Hasan Basri dan Adi Putra, 2021	Pengaruh PDRB Sektor Pertanian Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Jambi	Memiliki variabel yang sama dan dilakukan pada sektor yang sama yaitu pertanian	Penelitian dilakukan di Provinsi Jambi periode 2010-2019	Penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pertumbuhan nilai PDRB sektor pertanian dan upah minimum Provinsi Jambi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian Provinsi Jambi pada periode penelitian. ²²

²¹ Wihastuti dan Rahmatullah, "Upah minimum provinsi (UMP) dan penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa."

²² Hasan Basri dan Adi Putra, "Pengaruh PDRB Sektor Pertanian Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian," *Journal Development* 9, no. 1 (2021): 11–21.

NO	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
2	Esthi Bhakti Warapsari, Wahyu Hidayat, dan Arfida, 2021	Analisis Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Timur	Memiliki variabel yang sama Pdrb Upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja	Memiliki variabel dependen lain yaitu inflasi, dan tidak terikat pada suatu sektor	Variabel Inflasi berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, Variabel PDRB memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dan Variabel Upah Minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur, Variabel Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur. ²³
3	Emil Abdhal Hafiz, Ria Haryatiningsih, 2021	Pengaruh PDRB, UMK, IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010-2020	Meneliti pengaruh PDRB, UMK terhadap penyerapan tenaga kerja	Terdapat variabel lain yaitu IMP, penelitian tidak terikat di suatu sektor usaha	Hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial nilai produk domestik regional bruto berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Jawa Barat, Upah minimum kabupaten/kota berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di

²³ Esthi Bhakti Warapsari, Wahyu Hidayat, dan Arfida Boedirochminarni, "Analisis Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Timur," *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi* 2, no. 2 (2021): 82–97.

NO	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					kabupaten/kota Jawa Barat. ²⁴
4	Nur Insana, Ahmad Kafrawi Mahmud, 2021	Dampak Upah, Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Takalar	Meneliti pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja	Terdapat variabel dependen lain yaitu pendidikan	Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel UMR memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar, variabel rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar, sementara itu variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan kepada penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar. ²⁵
5	Felber Lube, Josep Bintang Kalangi, Krest D. Tolosang. 2021	Analisis Pengaruh Upah Minimum Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bitung	Penelitian memiliki variabel yang sama yaitu Upah Minimum, PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja	Penelitian berfokus pada satu kota yaitu Kota Bitung	Upah Minimum Kota berpengaruh signifikan secara parsial dan bersifat positif terhadap penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bitung, Produk Domestik Regional bruto tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja, Upah Minimum Kota dan Produk Domestik Regional

²⁴ Emil Abdhal Hafiz dan Ria Haryatiningsih, "Pengaruh PDRB, UMK, IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010-2020," *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2021, 55–65.

²⁵ Nur Insana dan Ahmad Kafrawi Mahmud, "Dampak Upah, Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Takalar," *Bulletin of Economic Studies (BEST)* 1, no. 1 (2021).

NO	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					Bruto secara bersamaan berpengaruh kepada Penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung. ²⁶
6	Dimas A. R. S. Tasyim, George M. V. Kawung, Hanly F. Dj. Siwu, 2021	Pengaruh Jumlah Unit Usaha UMKM Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sulawesi Utara	Penelitian memiliki variabel yang sama yaitu PDRB dan Variabel dependen penyerapan tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja	Penelitian memiliki variabel yang berbeda yaitu Jumlah unit usaha UMKM	Dari penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa secara parsial jumlah unit Usaha Kecil dan Menengah (UKM) tidak berpengaruh signifikan kepada peningkatan penyerapan jumlah tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara, PDRB secara parsial tidak berpengaruh signifikan kepada peningkatan penyerapan jumlah tenaga kerja, sementara itu jumlah unit usaha UKM di Sulawesi Utara dan pertumbuhan ekonomi yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh secara bersamaan dan positif kepada peningkatan penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara. ²⁷

²⁶ Felber Lube, Josep Bintang Kalangi, dan Krest D. Tolosang, "Analisis Pengaruh Upah Minimum Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bitung," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 3 (2021).

²⁷ Tasyim, Kawung, dan Siwu, "Pengaruh Jumlah Unit Usaha UMKM Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sulawesi Utara."

NO	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
7	Jefry Antonius Kawet, Vecky A. J. Masinambow, George M. V. Kawung, 2021	Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado	Meneliti pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja	Terdapat variabel lain yaitu jumlah penduduk dan pendidikan	Penelitian membuktikan secara parsial variabel Jumlah Penduduk tidak memiliki pengaruh kepada Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado, variabel Pendidikan memiliki pengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, Tingkat Upah tidak memiliki pengaruh kepada Penyerapan Tenaga Kerja, dan secara bersamaan Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Tingkat upah berpengaruh signifikan kepada Penyerapan Tenaga Kerja yang ada di Kota Manado. ²⁸
8	Sapriansah Ali Nur Iksan, Zainal Arifin, M. Sri Wahyudi Suliswanto. 2020	Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia	Meneliti Pengaruh Upah Minimum provinsi dan PDRB terhadap Penyerapan tenaga kerja	Memiliki variabel lain yaitu investasi	Penelitian membuktikan bahwa upah minimum provinsi menunjukan hasil pengaruh yang positif serta signifikan kepada penyerapan tenaga kerja, sedangkan investasi menunjukan hasil negatif serta tidak signifikan kepada penyerapan tenaga kerja, dan PDRB menunjukan hasil positif serta signifikan

²⁸ Kawet, Masinambow, dan Kawung, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado."

NO	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					terhadap penyerapan tenaga kerja ²⁹
9	Iskandar Ahmaddien, Norma H. Sa'dia, 2020	Pengaruh Kebijakan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan di Indonesia	Meneliti pengaruh Upah Minimum terhadap penyerapan tenaga kerja	Hanya ada satu variabel dependen yaitu Upah minimum, dan penelitian berfokus pada tenaga kerja Perempuan	Penelitian membuktikan bahwa upah minimum memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan. ³⁰
10	Yessi Maulidah Hasna, 2020	Pengaruh Tingkat Upah Dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kerajinan Kulit Kabupaten Magetan	Pengaruh tingkat upah pada penyerapan tenaga kerja	Terdapat faktor lain yaitu teknologi dan ruang lingkup pada kerajinan kulit di kabupaten magetan	Tingkat upah secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan kepada penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan. Teknologi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan kepada penyerapan tenaga kerja dan tingkat upah dan teknologi secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan. ³¹

²⁹ Sapriansah Ali Nur Iksan, Zainal Arifin, dan Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto, "Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Ekonomi* 4, no. 1 (2020): 42–55.

³⁰ Iskandar Ahmaddien dan Norma H. Sa'dia, "Pengaruh Kebijakan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Di Indonesia," *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen* 1, no. 1 (2020): 22–32.

³¹ Yessi Maulidah Hasna, "Pengaruh Tingkat Upah Dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Kulit Kabupaten Magetan" (Institut Agama Islam Ponorogo, 2020), 78.

NO	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
11	Nurul Awaliyah, 2020	Analisis Pengaruh PDRB, UMP dan Investasi Riil terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Pengolahan di Indonesia Tahun 2013–2017	Pada variabel dependen PDRB, UMP dan variabel independen	Memiliki variabel tambahan yaitu Investasi Riil, penelitian mencakup penyerapan tenaga kerja pada sektor pengolahan di Indonesia	Berdasarkan hasil yang didapat, variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, kemudian variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan variabel Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Provinsi (UMP), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan variabel Penanaman Modal Asing (PMA) sektor industri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Indonesia. ³²

³² Nurul Awaliyah dan Ir Maulidiah Indira Hasmarini, “Analisis Pengaruh PDRB, UMP dan Investasi Riil terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Pengolahan di Indonesia Tahun 2013–2017” (PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), 7.

NO	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
12	Nofandillah Arumsyah Putri, Aris Soelistyo, 2018	Analisis Pengaruh Upah, Pdrb, Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dikawasan Gerbangkertasusila Tahun 2012-2016	Pengaruh Upah, PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja	Terdapat variabel lain yaitu investasi dan penelitian berfokus di 6 kabupaten/kotadikawasan gerbangkertasusila	Upah mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan kepada penyerapan tenaga kerja di Kawasan Gerbangkertasusila, PDRB memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja. Sedangkan Investasi memiliki pengaruh positif kepada Penyerapan Tenaga kerja ³³
13	Ziyadaturrofiqoh, Zulfanetti dan Muhammad Safri. 2018	Pengaruh PDRB, Upah Minimum Provinsi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi	Terdapat variabel yang sama yaitu PDRB dan Upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja	Terdapat variabel lain yaitu pengeluaran pemerintah	Berdasarkan hasil didapat, dibuktikan bahwa PDRB memiliki pengaruh yang signifikan kepada penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi. Sedangkan variabel UMP dan Pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh yang signifikan kepada penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi. ³⁴

³³ Nofandillah Arumsyah Putri dan Aris Soelistyo, "Analisis Pengaruh Upah, Pdrb, Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dikawasan Gerbangkertasusila Tahun 2012-2016," *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2, no. 3 (2018): 357–71.

³⁴ Ziyadaturrofiqoh Ziyadaturrofiqoh, Zulfanetti Zulfanetti, dan Muhammad Safri, "Pengaruh PDRB, upah minimum provinsi dan pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi jambi," *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan* 7, no. 1 (2018): 13–22.

NO	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
14	Rudi Hartono, Arfiah Busari, dan Muhammad Awaluddin, Inovasi 2018	Pengaruh produk domestik regional bruto (pdrb) dan upah minimum kota (umk) terhadap penyerapan tenaga kerja	Memiliki variabel yang sama yaitu PDRB dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja	Penelitian berpusat pada satu kota yaitu kota Samarinda	PDRB memiliki pengaruh yang positif dan signifikan kepada penyerapan tenaga kerja. Sementara itu, Upah Minimum Kota memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan kepada penyerapan tenaga kerja di kota samarinda. ³⁵
15	Mutiara Ayu Maulidina, 2018	Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Berpendidikan Rendah di Jawa Timur	Pada variabel yaitu upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja	Memiliki variabel lain yaitu jumlah angkatan kerja dan proporsi sektor industri terhadap PDRB penelitian yang mencakup tenaga kerja berpendidikan rendah di jawa timur pada	Variabel upah minimum kabupaten/kota berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja berpendidikan rendah, jumlah angkatan kerja juga berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dan variabel proporsi sektor industri terhadap PDRB berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja berpendidikan rendah. ³⁶

³⁵ Hartono, Busari, dan Awaluddin, "Pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) dan upah minimum kota (UMK)."

³⁶ Mutiara Ayu Maulidina, "Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Berpendidikan Rendah Di Jawa Timur," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*, 2018.

C. Kerangka Berpikir

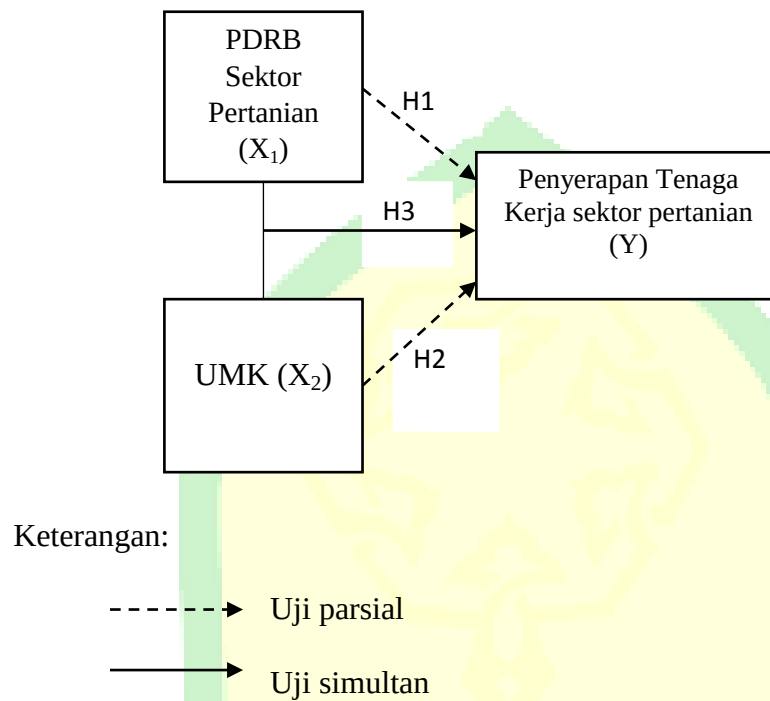
Kerangka berpikir merupakan sebuah landasan pemikiran yang berisikan atas perpaduan antara teori, fakta, pengamatan dan kajian literatur yang dijadikan dasar dalam penulisan karya ilmiah. Kerangka berpikir juga dapat diartikan sebagai visualisasi yang berupa bagan yang saling terhubung. Dengan bagan tersebut maka akan didapatkan alur logika yang berjalan dalam suatu penelitian.³⁷

Sugiyono menyampaikan bahwa kerangka berpikir adalah sebuah model konseptual yang digunakan sebagai dasar teori yang berkaitan dengan faktor penelitian. Menurut Sugiyono, kerangka berpikir sangat penting bagi penelitian, kerangka berpikir penting untuk menjelaskan secara teoritis, dan dapat menjelaskan alasan hubungan yang terjadi antar variabel.³⁸

Variabel independen dalam penelitian ini adalah PDRB sektor pertanian dan Upah Minimum Kabupaten, sedangkan variabel dependennya adalah penyerapan tenaga kerja. Dari variabel tersebut dapat digambarkan dalam sebuah kerangka berpikir sebagai berikut ini:

³⁷ Admin SU, "Kerangka Berpikir: Pengertian, Macam, dan Cara Membuatnya," *Sampoerna University*, 26 Mei 2022, <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/contoh-kerangka-berpikir/>.

³⁸ Ibid.



D. Hipotesis

Dalam sebuah penelitian, hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban awal terhadap rumusan masalah penelitian yang ada. Rumusan masalah tersebut dapat berupa pernyataan hubungan antar dua variabel atau lebih, perbandingan, atau variabel independen (Deskriptif).³⁹

Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis yang pertama adalah hipotesis pengaruh PDRB sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Berdasarkan penelitian

³⁹ Dadan Rosana dan Didik Setyawarno, "Statistik terapan untuk penelitian pendidikan," Yogyakarta. Suherman, U.(2010). *Konseling karir sepanjang rentan kehidupan*. Bandung: UPI, 2016.

yang dilakukan oleh Great Ali dkk disimpulkan bahwa secara parsial maupun simultan variabel PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.⁴⁰ Sementara itu berdasarkan penelitian yang dilakukan Dimas A. R. S. Tasyim dkk disimpulkan bahwa variabel PDRB secara parsial tidak berkontribusi kepada penyerapan tenaga kerja atau tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.⁴¹ Dari kedua hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua hipotesis yaitu:

Ha1: PDRB sektor pertanian berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian kabupaten di Jawa Timur tahun 2018-2020.

Ho1: PDRB sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian kabupaten di Jawa Timur tahun 2018-2020.

2. Hipotesis yang kedua adalah pengaruh Upah Minimum Kabupaten terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Latri Wihastuti dkk disimpulkan bahwa upah minimum terbukti mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.⁴² Sementara itu menurut penelitian yang dilakukan Rudi Hartono dkk, Upah minimum berpengaruh

⁴⁰ Ali, Koleangan, dan Siwu, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan."

⁴¹ Tasyim, Kawung, dan Siwu, "Pengaruh Jumlah Unit Usaha UMKM Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sulawesi Utara."

⁴² Wihastuti dan Rahmatullah, "Upah minimum provinsi (UMP) dan penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa."

tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.⁴³ Dari kedua hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua hipotesis yaitu:

Ha2: Upah Minimum Kabupaten berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian kabupaten di Jawa Timur tahun 2018-2020.

Ho2: Upah Minimum Kabupaten tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian kabupaten di Jawa Timur tahun 2018-2020.

3. Hipotesis yang ketiga adalah pengaruh PDRB sektor pertanian dan UMK terhadap Penyerapan tenaga kerja sektor pertanian secara bersamaan atau simultan. Menurut penelitian yang dilakukan Hasan Basri dan Adi Putra, disimpulkan bahwa PDRB sektor pertanian dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.⁴⁴ Dari penelitian terdahulu yang ada, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua hipotesis yaitu:

Ha3: PDRB sektor pertanian dan Upah Minimum Kabupaten berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian kabupaten di Jawa Timur tahun 2018-2020.

⁴³ Hartono, Busari, dan Awaluddin, "Pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) dan upah minimum kota (UMK)."

⁴⁴ Basri dan Putra, "Pengaruh PDRB Sektor Pertanian Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian."

H₀₃: PDRB sektor pertanian dan Upah Minimum Kabupaten tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian kabupaten di Jawa Timur tahun 2018-2020.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dengan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan dengan dilandasi dengan filsafat positivisme, pemikiran ini berguna untuk meneliti sebuah populasi atau sampel tertentu, Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data menggunakan metode statistik, tujuan dari metode ini adalah untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif asosiatif, metode ini mengambil keputusan yang didasari atas analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol ataupun dari pengamatan. Dalam statistik ini, hasil pengujian dalam penelitian bisa dikatakan signifikan secara statistik bila kejadian tersebut hampir tidak dimungkinkan disebabkan oleh kebetulan semata, sesuai batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.² Tujuan penelitian melalui pendekatan kuantitatif adalah untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antara variabel, memberikan deskripsi secara statistik serta meramalkan hasil.³

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 16.

² Rosana dan Setyawarno, "Statistik terapan untuk penelitian pendidikan."

³ Jonathan Sarwono, "Memadu Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif: Mungkinkah?," *Ilmiah Manajemen Bisnis*, 2009.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel, yang merupakan model regresi linier yang memiliki satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen.⁴ Data panel merupakan gabungan data *time series* dan *cross section* yang mampu menyediakan data lebih banyak sehingga menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB sektor pertanian, Upah Minimum Kabupaten terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian kabupaten di Jawa Timur secara parsial dan simultan dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel berdasarkan hipotesis yang ada.

B. Variabel Penelitian, Definisi konseptual dan Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat disimpulkan sebagai variasi dari sesuatu yang menjadi gejala penelitian. Gejala penelitian tersebut adalah suatu yang dijadikan sasaran penelitian. Apabila gejala tersebut dapat diklarifikasi dan dikelompokkan dalam beberapa hal atau tingkatan, maka gejala itu dapat dikatakan sebagai variabel penelitian.

Variabel dapat dibedakan ke dalam dua jenis yaitu:

- a. Variabel Dependen (Terpengaruh) merupakan variabel yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel lain.

⁴ Johan Harlan, *Analisis Regresi Linear*, (Depok: Gunadarma, 2018), 13.

⁵ Faurani Santi Singagerda, "Model Regresi Panel Data dan Aplikasi Eviews," 2017.

- b. Variabel Independen (mempengaruhi) merupakan variabel yang memiliki peran sebagai pemberi pengaruh pada variabel lain.⁶

Dalam penelitian kali ini, variabel dependennya (Y) adalah Penyerapan Tenaga Kerja, sementara itu variabel independen satu (X_1) adalah PDRB sektor pertanian dan variabel Independen dua (X_2) adalah Upah Minimum Kabupaten.

2. Definisi Konseptual dan Operasional

a. PDRB sektor pertanian (X_1)

PDRB merupakan jumlah nilai tambahan suatu barang ataupun jasa yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi di seluruh daerah pada periode tertentu yang biasanya adalah satu tahun.⁷ PDRB yang dihasilkan dari masing-masing daerah sangat bergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor produksi daerah tersebut. Adanya keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor terkait menyebabkan besarnya PDRB di setiap daerah akan bervariasi.⁸

PDRB atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai tambah kotor atau bruto yang timbul dari seluruh sektor ekonomi dari suatu wilayah. Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan di atas kombinasi faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi. Perhitungan

⁶ Sangkot Nasution, "Variabel penelitian," *Jurnal Raudhah* 5, no. 2 (2017).

⁷ Anamathofani, "Pengaruh Upah Minimum, PDRB, Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang."

⁸ Ibid.

nilai tambah ini adalah nilai produksi dikurangi biaya antara. Nilai tambah bruto disini mencakup komponen pendapatan faktor (upah/gaji, bunga, sewa dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jadi dengan menjumlahkan nilai tambah bruto dari semua sektor maka akan diperoleh Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar.⁹

PDRB dapat dipahami sebagai penjumlahan nilai *output* bersih perekonomian yang ditimbulkan oleh seluruh kegiatan ekonomi di suatu wilayah yaitu provinsi dan kabupaten, dan dalam kurun waktu tertentu. Kegiatan ekonomi yang dimaksud adalah kegiatan pertanian, pertambangan, industri, bahan sampai dengan jasa.¹⁰

b. Upah Minimum Kabupaten (X_2)

Upah minimum yaitu suatu penerimaan bulanan minimal sebagai kompensasi dari pengusaha kepada pekerja untuk pekerjaan atau jasa yang akan atau yang telah dilakukan dan diwujudkan dalam bentuk uang yang diatur dalam perundang-undangan serta dibayar dengan dasar kontrak kerja antara pengusaha dengan karyawan yang didalamnya termasuk tunjangan untuk karyawan ataupun keluarganya.¹¹

⁹ “Badan Pusat Statistik, PDRB,” diakses 21 Mei 2023, <https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html>.

¹⁰ Irdha Gorahe, Vecky Masinambow, dan Daisy Engka, “Analisis belanja daerah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di provinsi sulawesi utara,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 14, no. 3 (2014).

¹¹ Devanto Shasta Pratomo dan Putu Mahardika Adi Saputra, “Kebijakan upah minimum untuk perekonomian yang berkeadilan: Tinjauan UUD 1945,” *Journal of Indonesian Applied Economics* 5, no. 2 (2011).

Faktor yang mempengaruhi Penentuan UMK antara lain adalah¹²:

1) Kebutuhan Hidup Layak (KHL)

KHL menjadi dasar dalam penetapan upah minimum sejak ditetapkannya Undang-Undang no.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. KHL merupakan standar yang wajib dipenuhi oleh seorang tenaga kerja lajang untuk dapat hidup layak secara fisik maupun non fisik dan layak secara sosial untuk kebutuhan selama satu bulan.

2) Indeks Harga Konsumen (IHK)

IHK merupakan indeks yang didapat dari perhitungan rata-rata perubahan harga dari suatu paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga pada suatu waktu tertentu. Upah minimum ditentukan dengan pertimbangan harga kebutuhan pokok yang tergambar dalam IHK.

3) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan tolak ukur yang penting dalam mengetahui kondisi ekonomi pada suatu daerah. Penetapan gaji atau upah minimum dilakukan setiap tahunnya untuk menyesuaikan dengan keadaan ekonomi terkini.

¹² Rahmah Merdekawaty, Dwi Ispriyanti, dan Sugito Sugito, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi upah minimum kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah menggunakan model Spatial Autoregressive (SAR)," *Jurnal Gaussian* 5, no. 3 (2016): 525–34.

c. Penyerapan Tenaga kerja (Y)

Penyerapan tenaga kerja dapat diartikan sebagai jumlah tenaga kerja yang diserap oleh suatu sektor dalam waktu tertentu. Penyerapan tenaga kerja berasal dari fungsi produksi kegiatan ekonomi. Produksi adalah mengubah masukan atau input menjadi suatu *output*.¹³

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian penelitian ini, penulis melakukan penelitian terhadap hubungan PDRB sektor pertanian dan UMK dengan Penyerapan Tenaga Kerja sektor pertanian di provinsi Jawa Timur, melalui *website* BPS dan BPS tingkat daerah. Berdasarkan data yang diperoleh data disusun untuk dijadikan sampel.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah keseluruhan kelompok orang, peristiwa ataupun objek yang menarik bagi peneliti untuk dilakukan penelitian. Dengan demikian, populasi adalah kumpulan elemen yang dapat berguna untuk membuat beberapa kesimpulan dalam penelitian.¹⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah kabupaten yang ada di Jawa Timur.

2. Sampel

¹³ Kawet, Masinambow, dan Kawung, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado."

¹⁴ Amirullah, *Populasi & Sampel (Pemahaman, Jenis, & Teknik)* (Malang: Bayumedia Publishing, 2015), 67.

Sampel adalah sebagian subyek dari populasi yang akan diteliti, yang dapat mewakili populasinya. Metode pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sample diterapkan untuk menentukan sampel yang dibutuhkan, disesuaikan dengan kriteria tertentu.¹⁵ Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur.
- b. Data kabupaten yang ada pada tahun 2018, 2019 dan 2020.

Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel berjumlah $29 \times 3 = 87$.

Jadi jumlah semua sampel yang akan dipakai adalah 87 sampel.

E. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data-data yang berupa angka, kemudian diolah dan dianalisis berdasarkan prosedur statistik untuk menarik kesimpulannya.¹⁶ Jenis data sekunder yang diperoleh melalui publikasi Badan Pusat Statistik melalui halaman web. Data yang dipakai berupa data PDRB sektor pertanian, UMK dan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian pada tahun 2018-2020.

F. Metode Pengumpulan data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang sudah tersedia. Data yang sudah ada nantinya akan diringkas dan disusun untuk

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, t.t., 117.

¹⁶ Ibid., 23.

memudahkan penelitian. Penelitian sekunder adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan bahan penelitian yang diterbitkan dalam laporan penelitian dan dokumen sejenisnya. Data yang digunakan adalah data yang disediakan oleh situs web yang diperoleh dari sensus atau survei yang telah diisi yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintahan.

Sumber yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Kabupaten dan Penyerapan tenaga kerja tahun 2018-2020 yang diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Walpole, statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menyajikan data sehingga data dapat memberikan informasi yang berguna.¹⁷ Sedangkan menurut Sugiono statistik deskriptif memiliki kegunaan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan objek yang akan diteliti melalui data sampel atau populasi. Gambaran ini berupa *tendency* atau pemusatan (median, rata-rata, modus dan proporsi), ukuran letak atau posisi (kuartil, persentil dan desil) ataupun ukuran dispersi atau keragaman data (*range* atau jangkauan, standar deviasi dan *varian* atau ragam).¹⁸

¹⁷ Pardomuan Robinson Sihombing, "Aplikasi EVIEWS Untuk Statistisi Pemula," Bekasi: PT Dewangga Energi Internasional, 2022, 5.

¹⁸ Ibid.

2. Metode Regresi Data Panel

Salah satu model sebab akibat yang sering digunakan adalah model regresi. Bila data yang akan diteliti adalah data panel, yaitu gabungan dari *cross section* dan *time series*, dengan variabel independen lebih dari satu dan data memiliki asumsi berdistribusi normal maka model regresi data panel adalah model regresi yang tepat. Model regresi ini kerap disebut dengan regresi gaussian, yang memiliki asumsi klasik yaitu normalitas, multikolonieritas, heterokedastisitas dan linieritas.¹⁹

a. *Common effect Model* (CEM)

Pada model *Common Effect Model* (CEM) semua data akan digabungkan menjadi satu tanpa mempertimbangkan waktu dan individu sehingga hanya memiliki satu data yang terdiri dari variabel *dependent* dan satu atau lebih variabel *independent*. Jadi model ini sama seperti regresi linier pada umumnya, dengan persamaan model CEM adalah sebagai berikut²⁰:

$$Y_{it} = \beta_0 + x_{it}\beta + e_{it}; \text{ dimana } i=1,2,\dots,n \text{ dan } t=1,2,\dots,t$$

Keterangan:

¹⁹ Ibid., 45.

²⁰ Eka Nur Amaliah, Darnah Darnah, dan Sifriyani Sifriyani, "Regresi data panel dengan pendekatan common effect model (CEM), fixed effect model (FEM) dan random effect model (REM)(Studi kasus: persentase penduduk miskin menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur tahun 2015-2018)," *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application*, 2020, 106–15.

Y_{it} = nilai variabel dependent unit observasi ke-i dan waktu ke-t.

β_0 =intersep atau konstanta unit observasi

x_{it} = variabel independen pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

β = koefisien regresi atau *slope*

e_{it} = error statistik pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Salah satu metode dalam menganalisis heterokedastisitas unit penelitian pada regresi data panel yaitu dengan membedakan nilai konstanta namun koefisien tetap. Model ini sering disebut dengan *Fixed Effect Model* (FEM), dengan persamaan sebagai berikut²¹:

$$Y_{it} = \beta_0 + x_{it}\beta + e_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = nilai variabel dependent unit observasi ke-i dan waktu ke-t.

β_0 =intersep atau konstanta unit observasi ke-i

x_{it} = variabel independen pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

β = koefisien regresi atau *slope*

e_{it} = error statistik pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

c. *Random Effect Model* (REM)

²¹ Ibid.

Pendekatan dengan model efek acak atau *Random Effect Model*

(REM) dengan asumsi β_{0i} merupakan variabel acak atau *Random*, dengan persamaan sebagai berikut²²:

$$Y_{it} = \beta_0 + x_{it}\beta + u_i + e_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = nilai variabel dependent unit observasi ke-i dan waktu ke-t.

β_0 =intersep atau konstanta unit observasi

x_{it} = variabel independen pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

β = koefisien regresi atau *slope*

u_i = residual cross section

e_{it} = error statistik pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

3. Pengujian Estimasi Data Panel Terbaik

a. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* bertujuan untuk menguji metode yang terbaik untuk digunakan antara model *Common Effect* dan model *Random Effect*.²³ Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : CEM lebih baik dari REM

H_a : REM lebih baik dari CEM

²² Ibid.

²³ Ni Luh Gede Sri Fajaryani dan Elly Suryani, “Struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan,” *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 10, no. 2 (2018): 74–79.

H_0 akan ditolak jika nilai $p < \alpha$ (0,05) yang berarti H_1 diterima, dan juga sebaliknya bahwa H_1 ditolak jika nilai $p > \alpha$ (0,05).²⁴

b. Uji Chow

Uji Chow dilakukan dengan tujuan untuk menguji metode yang terbaik untuk digunakan antara model *Common Effect* dan *Fixed Effect*.²⁵ Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : CEM lebih baik dari FEM

H_a : FEM lebih baik dari CEM

H_0 akan ditolak jika nilai $p < \alpha$ (0,05) yang berarti H_1 diterima, dan juga sebaliknya bahwa H_1 ditolak jika nilai $p > \alpha$ (0,05).²⁶

c. Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan untuk menguji metode yang terbaik antara model *Random Effect* dan model *Fixed Effect* untuk digunakan.²⁷

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : REM lebih baik dari FEM

H_a : FEM lebih baik dari REM

²⁴ Dea Aulia Nandita dkk., "Regresi data panel untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB di Provinsi DIY tahun 2011-2015," *Indonesian Journal of Applied Statistics* 2, no. 1 (2019): 42–52.

²⁵ Fajaryani dan Suryani, "Struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan."

²⁶ Nandita dkk., "Regresi data panel untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB di Provinsi DIY tahun 2011-2015."

²⁷ Fajaryani dan Suryani, "Struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan."

H_0 akan ditolak jika nilai $p < \alpha$ (0,05) yang berarti H_1 diterima, dan juga sebaliknya bahwa H_1 ditolak jika nilai $p > \alpha$ (0,05).²⁸

4. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas dalam penelitian ini, serta data-data yang diuji berdistribusi normal.

a. Uji Multikolinieritas

Pengujian Multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang ideal seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen.²⁹ Jika koefisien korelasi antar variabel bebas $> 0,8$ maka terjadi multikolinieritas antar variabel bebasnya.³⁰

b. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas memiliki tujuan untuk mencari tahu apakah data yang digunakan sudah berdistribusi normal.³¹ Pengujian

²⁸ Nandita dkk., "Regresi data panel untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB di Provinsi DIY tahun 2011-2015."

²⁹ Adi Stiawan, "Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008)" (PhD Thesis, UNIVERSITAS DIPONEGORO, 2009).

³⁰ Malonda Deisy, SLHV Joyce Lopian, dan Yunita Mandagie, "Analisis Citra Merek, Harga Produk Dan Kualitas Terhadap Keputusan Pembelian Handphone Samsung Pada Seluruh Gerai-Gerai Seluler Di It Center Manado," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 6, no. 4 (2018).

³¹ Stiawan, "Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008)."

normalitas bisa dilakukan dengan uji *Jarque-Bera*. Jika nilai *p-value* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka residual berdistribusi normal.³²

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah terdapat adanya autokorelasi pada data yang diteliti. Pengujian ini menggunakan model Durbin-Watson. Apabila nilai Durbin-Watson terletak antara batas atas dan batas bawah berarti data telah memenuhi asumsi klasik autokorelasi atau dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi pada data. Dalam pengujian ini digunakan model Durbin-Watson atau DW test. Apabila nilai DW terletak antara batas (*Upper bound*) yaitu du dan $4-du$ berarti model sudah memenuhi asumsi klasik regresi atau dengan kata lain tidak terdapat autokorelasi.³³

d. Uji Heterokedastisitas.

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah model regresi memiliki varian yang konstan dari residual atau error antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya.³⁴ Jika *p-value* $> \alpha = 0,05$ maka dapat diartikan tidak terjadi kasus heterokedastisitas pada model.³⁵

³² Amaliah, Darnah, dan Sifriyani, "Regresi data panel dengan pendekatan common effect model (CEM), fixed effect model (FEM) dan random effect model (REM)(Studi kasus."

³³ Stiawan, "Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008)."

³⁴ Siska Andriani, "Uji Park Dan Uji Breusch Pagan Godfrey Dalam Pendeteksian Heteroskedastisitas Pada Analisis Regresi," *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2017): 63–72.

³⁵ Amaliah, Darnah, dan Sifriyani, "Regresi data panel dengan pendekatan common effect model (CEM), fixed effect model (FEM) dan random effect model (REM)(Studi kasus."

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial atau Individu

Tujuan dilakukanya uji ini adalah untuk mencari tahu apakah masing-masing variabel independen yang diteliti berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan. Analisis didasari atas perbandingan antara nilai signifikansi t dengan 0,05.³⁶ Ujian ini dilakukan dengan syarat:

- 1) Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.³⁷

b. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dari penelitian secara bersamaan atau simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan uji F dengan membandingkan nilai signifikansi F pada

³⁶ Stiawan, "Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008)."

³⁷ Ibid.

tingkat α yang digunakan. Analisis didasari atas perbandingan antara nilai signifikansi F dengan 0,05.³⁸ Ujian dilakukan dengan syarat:

- 1) Jika Signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya variabel-variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika Signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya variabel-variabel independen secara bersamaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.³⁹

c. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian Koefisien Determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar presentase varian variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terkait. Hasil pengujian dapat dilihat dari besar nilai *R-Square*.⁴⁰

³⁸ Ibid.

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Asrizal Efendy Nasution dan Muhammad Taufik Lesmana, "Pengaruh harga dan kualitas pelayanan terhadap keputusan pembelian konsumen (studi kasus pada alfamart di Kota Medan)," dalam *Prosiding Seminar Nasional Vokasi Indonesia*, vol. 1, 2018, 83–88.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Jawa Timur adalah sebuah wilayah provinsi yang terletak di sebelah timur Pulau Jawa, Indonesia. Jawa Timur memiliki luas wilayah sebesar 48.033 km², dengan penduduk sebanyak 41.144.067 jiwa pada tahun 2022.¹ Secara administratif Jawa Timur terbagi menjadi 29 kabupaten dan 9 kota, dengan Kota Surabaya sebagai ibukota provinsinya.²

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memberikan kontribusi sebesar 11,50 persen terhadap perekonomian Jawa Timur pada 2021. Menurut kepala BPS Jatim, Dadang Hardiawan, sektor pertanian memiliki peran yang strategis, ini ditunjukkan dari kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja yang terbesar dibanding dengan sektor lainnya, yaitu sekitar 31,68 persen berdasarkan hasil survei angkatan kerja nasional pada agustus 2021.³

Dengan terjadinya penyerapan tenaga kerja maka diharapkan penyerapan ini bisa berdampak pada pengurangan jumlah pengangguran. Penyerapan tenaga kerja terjadi karena adanya tenaga kerja dan kesempatan kerja. Penyerapan

¹ "Jawa Timur," dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 15 Maret 2023, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Jawa_Timur&oldid=23116324#cite_note-JATIM-1.

² "Provinsi Jawa Timur," diakses 19 Maret 2023, <https://jatimprov.go.id/profile>.

³ "2021, Sektor Pertanian di Jatim Terus Tumbuh Positif," *Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur*, diakses 19 Maret 2023, <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/2021-sektor-pertanian-di-jatimterus-tumbuh-positif>.

tenaga kerja adalah salah satu faktor yang menunjang pembangunan ekonomi dan industri.⁴

Tabel 4.1
Luas Wilayah Pertanian Kabupaten di Jawa Timur (Dalam Km²)

No	Nama Kabupaten	Luas Wilayah	Luas Wilayah pertanian	Persentase Luas Wilayah Pertanian
1	Pacitan	1.389,92	127,83	9,20%
2	Ponorogo	1.305,70	348,01	26,65%
3	Trenggalek	1.147,22	128,81	11,23%
4	Tulungagung	1.055,65	276,16	26,16%
5	Blitar	1.336,48	320,04	23,95%
6	Kediri	1.386,05	471,60	34,02%
7	Malang	3.530,65	458,88	13,00%
8	Lumajang	1.790,90	363,61	20,30%
9	Jember	3.092,34	860,98	27,84%
10	Banyuwangi	5.782,40	654,57	11,32%
11	Bondowoso	1.525,97	360,12	23,60%
12	Situbondo	1.669,87	340,62	20,40%
13	Probolinggo	1.696,21	371,49	21,90%
14	Pasuruan	1.474,02	403,55	27,38%
15	Sidoarjo	634,38	219,09	34,54%
16	Mojokerto	717,83	366,19	51,01%
17	Jombang	1.115,09	487,04	43,68%
18	Nganjuk	1.224,25	429,18	35,06%
19	Madiun	1.037,58	332,25	32,02%
20	Magetan	688,84	282,69	41,04%
21	Ngawi	1.295,98	501,97	38,73%
22	Bojonegoro	2.198,79	786,77	35,78%
23	Tuban	1.834,15	565,60	30,84%
24	Lamongan	1.782,05	873,36	49,01%
25	Gresik	1.191,25	357,79	30,03%
26	Bangkalan	1.001,44	295,40	29,50%

⁴ Susanti, "Penyerapan Tenaga Kerja Bagi Masyarakat Desa Perangat Selatan Pada PT. Kutai Sawit Plantation Kecamatan Marang Kayu."

No	Nama Kabupaten	Luas Wilayah	Luas Wilayah pertanian	Persentase Luas Wilayah Pertanian
27	Sampang	1.233,08	205,87	16,70%
28	Pamekasan	792,24	179,52	22,66%
29	Sumenep	1.998,54	255,66	12,79%

Sumber: data diolah dari <https://jatim.bps.go.id/>⁵

B. Analisis Deskriptif

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai mean PDRB Sektor pertanian Kabupaten di Jawa Timur pada tahun 2018-2020 sebesar 9.213,256 miliar rupiah dengan standar deviasi sebesar 4.688,727 miliar rupiah. Diketahui nilai UMK kabupaten di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018-2020 memiliki mean sebesar 2.205.268 rupiah dengan standar deviasi 741.160,2 rupiah. Sementara itu Penyerapan Tenaga Kerja sektor pertanian kabupaten di Jawa Timur pada tahun 2018-2020 memiliki mean sebesar 230.461,4 jiwa dengan standar deviasi sebesar 98.459,2 jiwa.

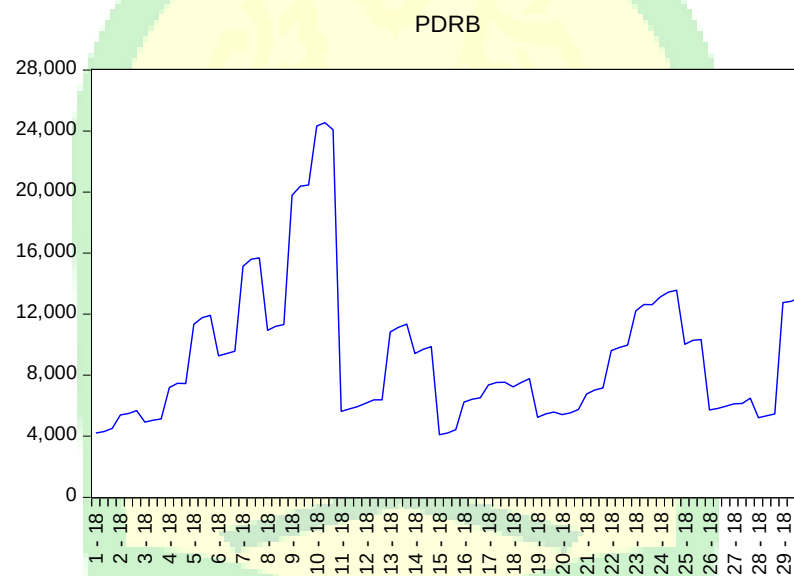
Table 4.2
Statistik Deskriptif

	PDRB	UMK	PTK
Mean	9213,256	2205268.	230461,4
Median	7466,600	1913322.	215162,0
Maximum	24541,50	4197031.	535760,0
Minimum	4104,600	1509816.	32902,00
Std. Dev.	4688,727	741160,2	98459,20
Observations	87	87	87

Sumber: Data diolah EViews 9

⁵ "BPS Provinsi Jawa Timur."

Gambar 4.1 menunjukkan Kabupaten yang berada di Jawa Timur memiliki nilai PDRB sektor pertanian cenderung bervariasi. Terlihat bahwa Kabupaten Banyuwangi memiliki rata-rata PDRB sektor pertanian yang tertinggi, sementara itu Kabupaten Sidoarjo memiliki PDRB sektor pertanian dengan rata-rata terendah diantara kabupaten lain di Jawa Timur.

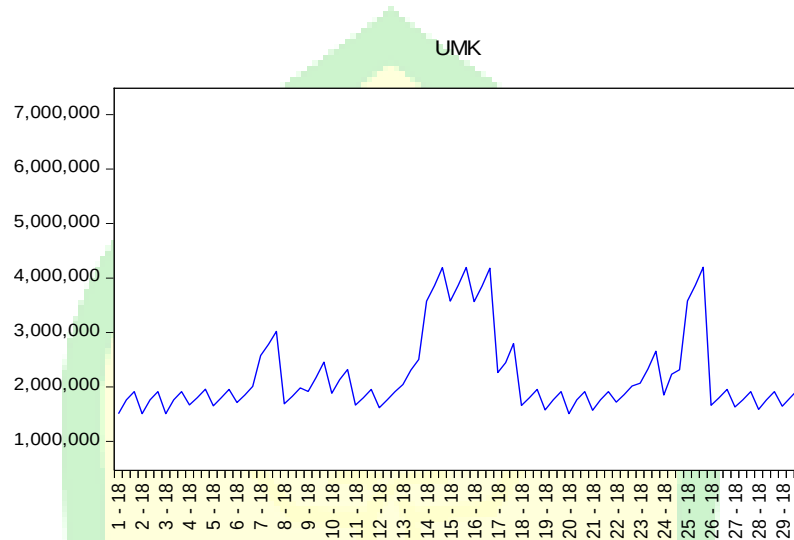


Gambar 4.1

PDRB sektor pertanian Kabupaten di Jawa Timur periode 2018-2020

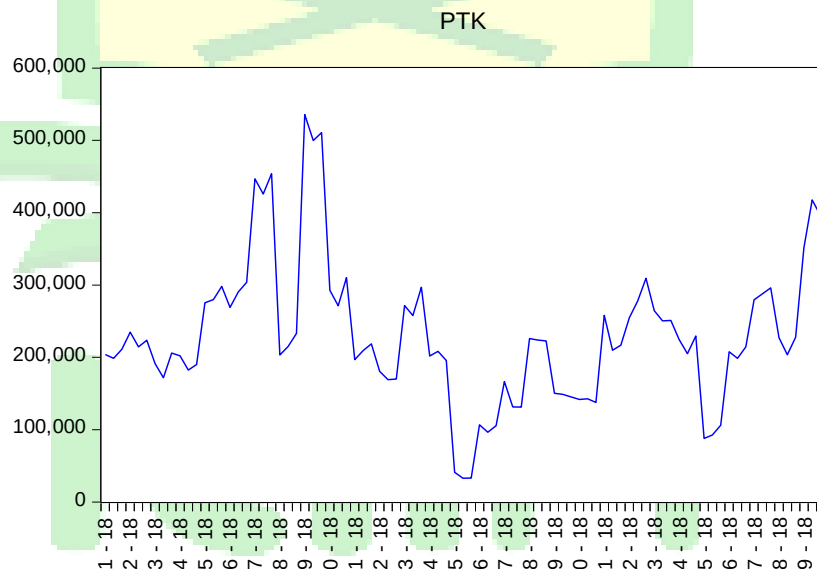
Gambar 4.2 menunjukkan kabupaten yang berada di Jawa Timur memiliki nilai UMK yang konsisten naik pada setiap tahun pada 2018-2020 pada setiap kabupaten dengan besaran yang berbeda dan gambar 4.2 juga menunjukkan perbedaan besaran UMK yang bervariasi pada setiap kabupaten sehingga kedua kondisi diatas menyebabkan grafik seperti rumput dengan ketinggian yang berbeda. Untuk rata-rata UMK tertinggi di Jawa Timur

dimiliki oleh Kabupaten Gresik dan kabupaten dengan UMK terendah dimiliki oleh Kabupaten Pacitan, Ponorogo, Trenggalek dan Magetan.



Gambar 4.2

UMK Kabupaten di Jawa Timur periode 2018-2020



Gambar 4.3
Penyerapan

Penyerapan Tenaga Kerja sektor pertanian Kabupaten di Jawa Timur periode 2018-2020

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa PTK sektor pertanian pada setiap Kabupaten pada tahun 2018-2020 cenderung fluktuatif dan memiliki tren yang berbeda-beda, Gambar 4.3 juga menunjukkan bahwa setiap kabupaten di Jawa Timur memiliki nilai besaran Penyerapan Tenaga Kerja yang berbeda. Jember memiliki rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja sektor pertanian yang tertinggi diantara kabupaten yang lain, sementara itu untuk kabupaten dengan Penyerapan Tenaga Kerja sektor pertanian terendah dimiliki oleh kabupaten Sidoarjo. Penyerapan Tenaga Kerja sektor pertanian di Kabupaten di Jawa Timur rata-rata cenderung turun pada tahun 2019 dan naik kembali pada tahun 2020.

C. Uji Hipotesis

1. Pemilihan Model Terbaik

a. Pemilihan model

Pada analisis regresi data panel, pemilihan model terbaik dilakukan dengan tiga pengujian yaitu: uji LM, uji Chow dan uji Hausman pada Tabel 4.3, Tabel 4.4 dan Tabel 4.5.

Tabel 4.3

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	73,88891 (0,0000)	0,204121 (0,6514)	74,09303 (0,0000)

Sumber: Data diolah EViews 9

Tabel 4.3 menunjukkan hasil pengujian *Lagrange Multiplier*. Pada Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai *Breusch-Pagan* untuk *cross-section* memiliki nilai Prob=0,0000. Nilai ini digunakan untuk membandingkan model CEM dan model REM untuk adanya perbedaan intersep dan slop pada individu. Hipotesis pada uji LM adalah sebagai berikut:

H_0 : Model CEM lebih baik dibanding REM

H_a : Model REM Lebih baik dibanding CEM

Karena nilai Prob=0,0000<0,05 maka diterima H_a dan disimpulkan bahwa model REM lebih baik untuk memodelkan data

Tabel 4.4

Redundant Fixed Effects Tests – Chow Test

Equation: _FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	53,378856	(28,56)	0,0000
Cross-section Chi-square	288,931409	28	0,0000

Sumber: Data diolah EViews 9

Tabel 4.4 menunjukkan hasil pengujian Chow. Pada Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai *Chi-square* untuk *cross-section* memiliki nilai Prob=0,0000. Nilai ini digunakan untuk membandingkan model CEM dan model FEM untuk adanya perbedaan intersep dan slop pada individu. Hipotesis pada uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : Model CEM lebih baik dibanding FEM

H_a : Model FEM Lebih baik dibanding CEM

Karena nilai $Prob=0,0000 < 0,05$ maka diterima H_a dan disimpulkan bahwa model FEM lebih baik untuk memodelkan data.

Tabel 4.5

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: _REM Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8,766490	2	0,0125

Sumber: Data diolah EViews 9

Tabel 4.5 menunjukkan hasil pengujian Hausman Test. Pada Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *cross-section random* memiliki nilai $Prob=0,0125$. Nilai ini digunakan untuk membandingkan model REM dan model FEM untuk adanya perbedaan intersep dan slop pada individu.

Hipotesis pada uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : Model REM lebih baik dibanding FEM

H_a : Model FEM Lebih baik dibanding REM

Karena nilai $Prob=0,0125 < 0,05$ maka diterima H_a dan disimpulkan bahwa model FEM lebih baik untuk memodelkan data.

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.3 terpilihlah Model REM dan berdasarkan hasil dari Tabel 4.4 dan Tabel 4.5 terpilihlah model FEM sebagai model terbaik untuk memodelkan data panel. Sehingga Model yang terbaik untuk memodelkan data panel adalah model FEM.

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Autokorelasi

Dependent Variable: PTK
Method: Panel Least Squares
Total panel (balanced) observations: 87

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	336718,1	130542,6	2,579373	0,0126
PDRB	-15,65371	17,17891	-0,911217	0,3661
UMK	0,017216	0,016218	1,061511	0,2930
R-squared	0,984862	Mean dependent var		230461,4
Adjusted R-squared	0,976752	S.D. dependent var		98459,20
S.E. of regression	15012,28	Akaike info criterion		22,34321
Sum squared resid	1,26E+10	Schwarz criterion		23,22187
Log likelihood	-940,9297	Hannan-Quinn criter.		22,69702
F-statistic	121,4429	Durbin-Watson stat		2,685222
Prob(F-statistic)	0,000000			

Sumber: Data diolah EViews 9

Pada Tabel 4.6 dapat dilihat hasil pengujian autokorelasi. Diketahui nilai Durbin-watson statistik sebesar 2,685. Untuk $n=87$ dan $k=2$ (PDRB dan UMK) maka nilai $dl = 1,6046$ dan $du = 1,6985$, Sehingga $4-du = 2,3015$ dan $4-dl = 2,3954$. Untuk model memenuhi syarat autokorelasi adalah $du < dw < 4-du$. Karena $dw = 2,6852 > 4-du = 2,3015$ bahkan $dw = 2,6852 > 4-dl = 2,3954$, maka pada model ini terjadi autokorelasi. Karena model belum memenuhi uji asumsi klasik, maka untuk melakukan penelitian lebih lanjut harus dilakukan *Differencing* pada data.

b. Pemilihan model terbaik pada *difference*

Tabel 4.7 menunjukkan hasil pengujian *Lagrange Multiplier* dengan *differencing*. Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Breusch-Pagan* untuk *cross-section* memiliki nilai Prob=0,3472. Nilai ini

digunakan untuk membandingkan model CEM dan model REM untuk adanya perbedaan intersep dan slop pada individu.

Tabel 4.7
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects (*Diff*)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.883580 (0.3472)	1.768001 (0.1836)	2.651582 (0.1034)

Sumber: Data diolah EViews 9

Hipotesis pada uji LM adalah sebagai berikut:

H_0 : Model CEM lebih baik dibanding REM

H_a : Model REM Lebih baik dibanding CEM

Karena nilai $\text{Prob}=0,3472 > 0,05$ maka diterima H_0 dan disimpulkan bahwa model CEM lebih baik untuk memodelkan data.

Tabel 4.8
Redundant Fixed Effects Tests – Chow Test (*Diff*)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.803836	(28,27)	0.7155
Cross-section Chi-square	35.164567	28	0.1651

Sumber: Data diolah EViews 9

Tabel 4.8 menunjukkan hasil pengujian Chow. Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai *cross-section Chi-square* memiliki nilai $\text{Prob}=0,1651$. Nilai ini digunakan untuk membandingkan model CEM dan model FEM untuk adanya perbedaan intersep dan slop pada individu.

Hipotesis pada uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : Model CEM lebih baik dibanding FEM

H_a : Model FEM Lebih baik dibanding CEM

Karena nilai $\text{Prob}=0,1651 > 0,05$ maka diterima H_0 dan disimpulkan bahwa model CEM lebih baik untuk memodelkan data.

Tabel 4.9
Correlated Random Effects - Hausman Test (*Diff*)
Equation: _REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.720088	2	0.0573

Sumber: Data diolah EViews 9

Tabel 4.9 menunjukkan hasil pengujian *Hausman Test* dengan *Differencing*. Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai *cross-section random* memiliki nilai $\text{Prob}=0,0573$. Nilai ini digunakan untuk membandingkan model REM dan model FEM untuk adanya perbedaan intersep dan slop pada individu. Hipotesis pada uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : Model REM lebih baik dibanding FEM

H_a : Model FEM Lebih baik dibanding REM

Karena nilai $\text{Prob}=0,0573 > 0,05$ maka diterima H_0 dan disimpulkan bahwa model REM lebih baik untuk memodelkan data.

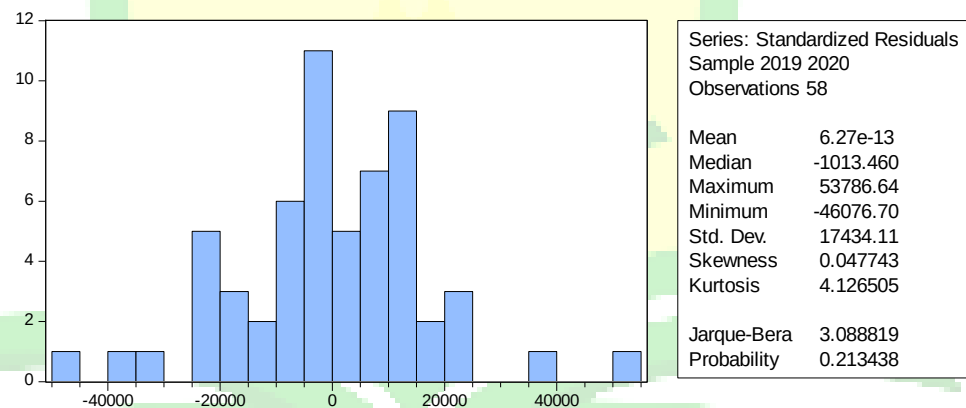
Dari hasil pada Tabel 4.7 dan Tabel 4.8 disimpulkan bahwa model CEM terpilih sebagai model yang terbaik dan dari hasil Tabel 4.9

menunjukkan bahwa model yang terpilih adalah model REM. Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa model yang paling baik untuk memodelkan data panel ini adalah model CEM.

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan karena model yang terbentuk menggunakan *least square* untuk estimasi datanya. Pengujian ini meliputi uji Normalitas, uji Heterokedastisitas dan pengujian Autokorelasi. Data dapat diuji lebih lanjut bila ketiga pengujian ini terpenuhi.



Gambar 4.4
Hasil Uji Normalitas

Pada Gambar 4.4 menunjukkan hasil uji normalitas dengan metode *Jarque-Bera*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai prob = 0,2134 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal yang berarti bahwa uji asumsi normalitas pada model terpenuhi.

b. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.10

Dependent Variable: ABSRES
Method: Panel Least Squares

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19388.16	4737.887	4.092153	0.0001
D(PDRB)	-2.221224	10.36956	-0.214206	0.8312
D(UMK)	-0.028607	0.020665	-1.384329	0.1718

Hasil Uji Heterokedastisitas (*Diff*)

Sumber: Data diolah EViews 9

Hasil heterokedastisitas ditunjukkan pada Tabel 4.10. Hasil ini menunjukkan bahwa Variabel PDRB memiliki nilai prob=0,8312 > 0,05 yang menunjukkan bahwa PDRB tidak berpengaruh terhadap nilai mutlak residual. Untuk Variabel UMK memiliki nilai prob=0,1718 > 0,05 yang menunjukkan UMK tidak berpengaruh terhadap nilai mutlak residual. Karena tidak ada variabel yang berpengaruh terhadap nilai mutlak residual, maka dapat disimpulkan tidak terjadi kasus heterokedastisitas pada model. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji asumsi heterokedastisitas pada model terpenuhi.

c. Pengujian Multikolinieritas

Tabel 4.11
Koefisien Korelasi

	PDRB	UMK	PTK
--	------	-----	-----

PDRB	1,000000	0,074424	0,664854
UMK	0,074424	1,000000	-0,322051
PTK	0,664854	-0,322051	1,000000

Sumber: Data diolah EViews 9

Untuk pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat besarnya nilai Koefisien Korelasi bivariat semua variabel yang terlibat dalam analisis. Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai korelasi bivariat antara PTK sektor pertanian dan UMK sebesar -0,322 sementara nilai korelasi bivariat antara PTK sektor pertanian dan PDRB sektor pertanian adalah 0,66485. Karena nilai korelasi antara PDRB sektor pertanian dan UMK sebesar 0,074 kurang dari 0,8 serta kurang dari korelasi antara PTK sektor pertanian dan PDRB sektor pertanian maka pada kasus ini tidak terjadi multikolinieritas.

d. Pengujian Autokorelasi

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi (*Diff*)

Dependent Variable: D(PTK)
Method: Panel Least Squares
Total panel (balanced) observations: 58

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29214,86	7471,638	3,910101	0,0003
D(PDRB)	-62,42974	16,35278	-3,817685	0,0003
D(UMK)	-0,078589	0,032588	-2,411560	0,0193
R-squared	0,276380	Mean dependent var		2582,586
Adjusted R-squared	0,250066	S.D. dependent var		20494,83
S.E. of regression	17748,26	Akaike info criterion		22,45630
Sum squared resid	1,73E+10	Schwarz criterion		22,56288
Log likelihood	-648,2327	Hannan-Quinn criter.		22,49781
F-statistic	10,50336	Durbin-Watson stat		2,270800

Prob(F-statistic)	0,000137
-------------------	----------

u

mber: Data diolah EViews 9

Pada Tabel 4.12 diketahui nilai Durbin-watson statistik sebesar 2,2708. Untuk $n=58$ dan $k=2$ (PDRB dan UMK) maka nilai $dl = 1,5052$ dan $du = 1,6475$, Sehingga $4-du = 2,3525$ dan $4-dl = 2,4948$. Untuk model memenuhi syarat autokorelasi adalah $du < dw < 4-du$. Karena $du = 1,6475 < dw = 2,2708 < 4-du = 2,3525$, maka pada model ini tidak terjadi autokorelasi, yang artinya pengujian lebih lanjut dapat dilakukan.

3. Pengujian Signifikansi Model

Tabel 4.13

Hasil Estimasi Parameter Model CEM (*Diff*)

Dependent Variable: D(PTK)

Method: Panel Least Squares

Total panel (balanced) observations: 58

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29214,86	7471,638	3,910101	0,0003
D(PDRB)	-62,42974	16,35278	-3,817685	0,0003
D(UMK)	-0,078589	0,032588	-2,411560	0,0193
R-squared	0,276380	Mean dependent var		2582,586
Adjusted R-squared	0,250066	S.D. dependent var		20494,83
S.E. of regression	17748,26	Akaike info criterion		22,45630
Sum squared resid	1,73E+10	Schwarz criterion		22,56288
Log likelihood	-648,2327	Hannan-Quinn criter.		22,49781
F-statistic	10,50336	Durbin-Watson stat		2,270800
Prob(F-statistic)	0,000137			

Sumber: Data diolah EViews 9

a. Model Regresi Data Panel

Menurut Tabel 4.13 maka bisa dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$D(PTK)_{it} = D(29.214,86) - D(62,42974PDRB)_{it} - D(0,07859UMK)_{it} + e_{it}$$

1) Konstanta (b_0)

Nilai Konstanta (b_0) sebesar 29.214,84 menunjukkan apabila variabel PDRB sektor pertanian dan UMK nol atau tidak ada maka PTK sektor pertanian adalah sebesar 29.214,84 jiwa di kabupaten di Jawa Timur.

2) Koefisien (b_1) Untuk PDRB

Nilai koefisien regresi (b_1) sebesar -62,43 dapat diartikan bahwa variabel PDRB sektor pertanian berpengaruh negatif terhadap variabel PTK sektor pertanian. Artinya jika PDRB sektor pertanian semakin tinggi maka jumlah PTK sektor pertanian akan semakin rendah. Lebih spesifik lagi, jika PDRB sektor pertanian mengalami peningkatan sebesar 1 miliar maka PTK sektor pertanian akan mengalami penurunan sebesar 62,43 jiwa di kabupaten di Jawa Timur.

3) Koefisien (b_2) untuk UMK

Nilai koefisien regresi (b_2) sebesar -0,079 dapat diartikan bahwa variabel UMK berpengaruh negatif terhadap variabel PTK sektor pertanian. Yang artinya jika semakin tinggi UMK maka jumlah PTK sektor pertanian akan semakin rendah. Lebih spesifik lagi, jika UMK mengalami peningkatan sebesar 1.000 rupiah maka PTK sektor pertanian akan mengalami penurunan sebesar 79 jiwa di kabupaten di Jawa Timur.

b. Pengujian Parsial (Uji t)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel PDRB sektor pertanian terhadap PTK sektor pertanian dan pengaruh variabel UMK terhadap PTK sektor pertanian. Hipotesis yang digunakan pada uji t ini adalah seperti berikut:

1) Variabel PDRB sektor pertanian (X_1)

H_{01} : PDRB sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap PTK sektor pertanian.

H_{a1} : PDRB sektor pertanian berpengaruh terhadap PTK sektor pertanian.

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai prob t statistik sebesar 0,0003 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga tolak H_{01} . Jadi dari hasil yang ada dapat disimpulkan bahwa PDRB sektor pertanian berpengaruh terhadap PTK sektor pertanian. Dan dilihat dari

nilai koefisien regresinya yang sebesar -62,43 artinya PDRB sektor pertanian mempunyai arah pengaruh yang negatif dan pengaruh negatif tersebut signifikan.

2) Variabel UMK (X_2)

H_{02} : UMK tidak Berpengaruh terhadap PTK sektor pertanian.

H_{a2} : UMK berpengaruh Terhadap PTK sektor pertanian.

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai prob t statistik sebesar 0,0193 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga tolak H_{02} . Jadi hasil yang ada dapat disimpulkan bahwa UMK berpengaruh terhadap PTK sektor pertanian. Dan dilihat dari nilai koefisien regresinya yang sebesar -0,079 yang artinya UMK mempunyai arah pengaruh yang negatif dan pengaruh negatif tersebut signifikan.

c. Pengujian Simultan (Uji F)

Pengujian ini digunakan untuk mencari tahu pengaruh variabel PDRB sektor pertanian dan UMK terhadap PTK sektor pertanian secara bersamaan. Hipotesis yang akan digunakan pada uji F ini adalah seperti berikut:

H_{03} : PDRB sektor pertanian dan UMK tidak berpengaruh terhadap PTK sektor pertanian secara simultan/bersamaan.

H_{a3} : PDRB sektor pertanian dan UMK berpengaruh terhadap PTK sektor pertanian secara bersamaan/simultan.

Berdasarkan Tabel 4.13 diketahui nilai prob dari uji F statistik sebesar $0,000137 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) sehingga tolak H_{03} . Jadi dapat disimpulkan bahwa PDRB sektor pertanian dan UMK berpengaruh terhadap PTK sektor pertanian secara bersamaan/simultan.

d. Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai *R-Squared* yang didapatkan adalah 0,276 yang berarti bahwa PDRB sektor pertanian dan UMK mampu menjelaskan variabilitas/variasi dari PTK sektor pertanian sebesar 27,6% dan sisanya sebesar 72,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

D. Pembahasan

1. Pengaruh PDRB sektor pertanian terhadap Penyerapan Tenaga kerja Sektor pertanian

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel PDRB sektor pertanian memiliki nilai prob t statistik sebesar 0,0003 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan nilai koefisien regresinya yang sebesar -62,43 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa PDRB sektor pertanian berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada sektor pertanian kabupaten di Jawa Timur, hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya

penggunaan teknologi pertanian yang menggantikan pekerja di Jawa Timur yang artinya jika suatu daerah semakin berkembang dengan diiringi meningkatnya pendapatan maka akan lebih besar peluang daerah tersebut untuk mengurangi penggunaan pekerja buruh dan beralih pada mesin pertanian.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Nur Feriyanto bahwa *output* dari sektor usaha akan berefek positif pada penyerapan tenaga kerja, tingkat output pada penelitian kabupaten di Jawa Timur ini diwakili oleh PDRB. Dalam bukunya “Ekonomi sumber daya manusia dalam perspektif Indonesia” bahwa tingginya tingkat penjualan produk (*Output* sektor usaha) maka hal ini akan mendorong perusahaan untuk menambah permintaan tenaga kerja.⁶

Hasil penelitian yang didapat tidak sesuai dengan penelitian Hasan Basri dan Adi Putra pada penelitian “Pengaruh PDRB Sektor Pertanian, Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Provinsi Jambi” yang menyimpulkan bahwa PDRB sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian⁷, begitu juga dengan penelitian Esthi Bhakti Warapsari dkk pada penelitian “Analisis Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum terhadap

⁶ Feriyanto, *Ekonomi sumber daya manusia dalam perspektif Indonesia*, 43.

⁷ Basri dan Putra, “Pengaruh PDRB Sektor Pertanian Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian.”

Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Timur” yang menyatakan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur⁸.

Pengaruh negatif PDRB ini dapat dipengaruhi oleh penggunaan teknologi dalam pertanian dimana proses dalam pertanian seperti penanaman, pemanenan dan lain sebagainya lebih cepat dan tenaga yang digunakan tidak sebesar dengan cara tradisional bila menggunakan mesin pertanian. Disamping itu penggunaan teknologi moderen ini juga merugikan pekerja sektor pertanian karena banyak proses dalam pertanian yang dapat menggantikan pekerja sektor pertanian⁹.

Teknologi pertanian akan lebih diminati di zona pertanian yang menghasilkan hasil pertanian yang tinggi karena teknologi ini dapat menggantikan pekerja yang sebelumnya membutuhkan beberapa pekerja untuk mengurus beberapa hektar pertanian, sementara dengan teknologi yang ada beberapa puluh hektar lahan pertanian dapat diselesaikan oleh beberapa pekerja saja sebagai operator. Dengan kata lain zona sektor pertanian dengan pendapat yang lebih tinggi akan membutuhkan lebih sedikit tenaga kerja dari pada zona pertanian dengan pendapatan yang rendah. Dan disisi lain

⁸ Warapsari, Hidayat, dan Boedirochminarni, “Analisis Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Timur.”

⁹ Hendri Hermawan Adinugraha, “Dampak Alat Pertanian Modern Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Batang,” *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang* 6, no. 2 (2022): 52–61.

penggunaan teknologi pertanian dapat meningkatkan pendapatan pertanian karena keefektifannya.

2. Pengaruh UMK terhadap Penyerapan Tenaga Kerja sektor pertanian.

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel UMK memiliki nilai prob t statistik sebesar 0,0193 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan nilai koefisien regresinya yang sebesar -0,079 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa UMK berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada sektor pertanian di Jawa Timur, hal ini dipengaruhi oleh pekerja yang memilih untuk bekerja sebagai pegawai pada lembaga negara ataupun industri lain dengan perjanjian kerja yang formal, karena pembayaran buruh di Indonesia kebanyakan masih tidak menghiraukan Upah Minimum Kabupaten yang ditetapkan di Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Nur Feriyanto dalam bukunya “Ekonomi sumber daya manusia dalam perspektif Indonesia” bawasanya semakin tinggi tingkat upah maka akan menyebabkan semakin rendah permintaan tenaga kerja¹⁰, upah pada penelitian tingkat kabupaten ini diwakili oleh Upah Minimum Kabupaten. Rendahnya tingkat penyerapan tenaga kerja sektor pertanian pada daerah dengan UMK yang tinggi ini juga dapat diakibatkan karena para pengusaha akan memilih untuk mempekerjakan tenaga kerja sesedikit mungkin dengan memaksimalkan tenaga kerja yang

¹⁰ Feriyanto, *Ekonomi sumber daya manusia dalam perspektif Indonesia*, 43.

ada dengan berbagai macam cara, seperti penggunaan teknologi karena tingginya tingkat upah demi meminimalisir ongkos produksi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Latri Wihastuti dan Henny Rahmatullah pada penelitian “Upah Minimum Provinsi (UMP) Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa” bahwa Upah minimum provinsi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, UMP berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja¹¹, tapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan Basri dan Putra Adi pada penelitian “Pengaruh Pdrb Sektor Pertanian Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian” yang menyimpulkan bahwa UMP berpengaruh positif dan signifikan.¹²

3. Pengaruh PDRB sektor Pertanian dan UMK terhadap PTK Sektor Pertanian

Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa PDRB dan UMK berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, Diketahui nilai prob dari uji F statistik sebesar $0,000137 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) sehingga tolak H_{03} . Yang artinya bahwa PDRB sektor pertanian dan UMK berpengaruh terhadap PTK sektor pertanian secara bersamaan/simultan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Nur Feriyanto dalam bukunya “Ekonomi sumber daya manusia dalam perspektif Indonesia” bawasanya

¹¹ Wihastuti dan Rahmatullah, “Upah minimum provinsi (UMP) dan penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa.”

¹² Basri dan Putra, “Pengaruh PDRB Sektor Pertanian Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian.”

upah tenaga kerja dan *output* sektor usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja¹³, dalam kasus ini adalah PDRB sektor pertanian dan UMK.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Hasan Basri dan Adi Putra pada penelitian “Pengaruh Pdrb Sektor Pertanian Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian”¹⁴, dan penelitian yang dilakukan oleh Esthi Bhakti Warapsari dkk dalam penelitian “Analisis Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Timur”¹⁵ bawasanya PDRB dan Upah minimum secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Dan Hal ini dikarenakan hasil *output* produksi dan besaran upah yang ditawarkan akan mempengaruhi jumlah pekerja yang dibutuhkan.

PDRB dan UMK menjadi faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dikarenakan kesempatan bekerja dipengaruhi oleh PDRB dan keputusan bekerja dipengaruhi oleh UMK, dimana dengan adanya peningkatan dan perluasan produksi sebagai hasil dari perkembangan ekonomi yang ditandai dengan peningkatan PDRB berarti hal ini menjadi kesempatan bagi pekerja, sementara itu Upah minimum akan menentukan apakah imbalan dari pekerjaan yang dilakukan cukup layak untuk dilakukan

¹³ Feriyanto, *Ekonomi sumber daya manusia dalam perspektif Indonesia*, 43.

¹⁴ Basri dan Putra, “Pengaruh PDRB Sektor Pertanian Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian.”

¹⁵ Warapsari, Hidayat, dan Boedirochminarni, “Analisis Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Timur.”

dari pada pekerjaan lain yang ada. Dan dari sisi manajer, para manajer akan melakukan pertimbangan apakah penambahan pekerja menjadi sesuatu yang menguntungkan atau tidak.

Dalam Islam hak-hak pekerja sangat dilindungi seperti menganggap seorang pekerja adalah seorang saudara, perintah memperlakukan pekerja dengan baik, tidak boleh memberi beban melebihi kemampuan dan memberikan upah yang layak dan tepat waktu. Pemberian upah dalam Islam dibangun atas konsep keadilan dan kebersamaan untuk semua pihak, sehingga semua pihak mendapatkan bagian yang sah dari produk bersama yang dihasilkan tanpa yang dizalimi. Penetapan upah juga harus sesuai dengan kualitas kerja yang berdasarkan prinsip bahwa manusia diciptakan dengan diberikan kemampuan yang berbeda-beda oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* (QS.An-Nisa: 32)¹⁶. Maka secara teori upah akan adil bila upah didasarkan pada pekerjaan yang sudah dilakukan dengan mempertimbangkan upah yang sesuai situasi dan faktor yang terkait didalamnya dengan tanpa adanya kezaliman pada pekerja ataupun majikan.¹⁷

Dengan berkembangnya teknologi seperti dewasa ini pekerja tidak hanya dinilai berdasarkan tenaga saja tapi juga melalui kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan, maka tidak bisa dihindari lagi bahwa perusahaan akan memilih

¹⁶ Al-Quran, 4:32.

¹⁷ Havis Aravik, "Konsep Buruh Dalam Perspektif Islam," *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2018): 1–10.

pekerja dengan kemampuan yang dibutuhkan yang di satu sisi pekerja dengan kemampuan tinggi akan dibayar besar oleh perusahaan tapi disisi lain juga dengan adanya teknologi pekerja dengan kemampuan khusus dapat menyelesaikan pekerjaan bagi beberapa puluh orang sekaligus yang artinya juga mengurangi kesempatan bagi pekerja lain untuk mendapatkan pekerjaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari data yang telah diolah dan di analisis melalui pengujian hipotesis dan pembahasan, hasil dari pengaruh PDRB sektor pertanian dan Upah Minimum Kabupaten terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Variabel PDRB sektor pertanian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian pada tahun 2018-2020. Nilai koefisien regresi (b_1) untuk PDRB sektor pertanian sebesar -62,43 yang artinya jika PDRB sektor pertanian mengalami peningkatan sebesar 1 miliar maka PTK sektor pertanian akan mengalami penurunan sebesar 62,43 jiwa.
2. Variabel UMK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tenaga kerja sektor pertanian pada tahun 2018-2020. Nilai koefisien regresi (b_2) untuk UMK sebesar -0,079 yang artinya jika UMK mengalami peningkatan sebesar 1.000 rupiah maka PTK sektor pertanian akan mengalami penurunan sebesar 79 jiwa.
3. Variabel PDRB sektor pertanian dan UMK berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian pada tahun 2018-2020. Hal ini dikarenakan nilai prob dari uji F statistik sebesar $0,000137 < 0,05$ ($\alpha =$

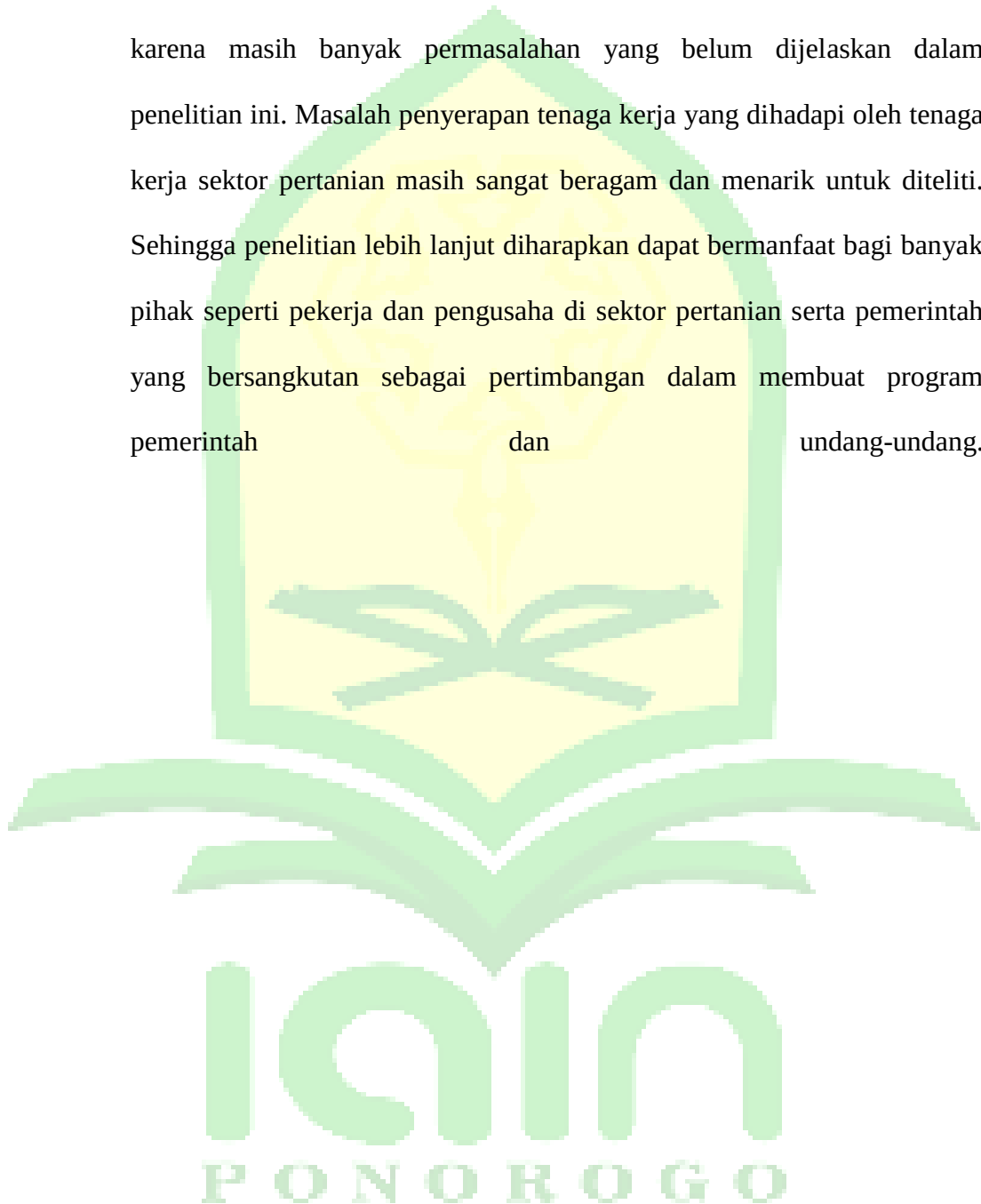
5%). Besarnya pengaruh variabel PDRB sektor pertanian dan UMK terhadap variabel penyerapan tenaga kerja sebesar 27,6% dan sisanya sebesar 72,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut ini:

1. Bagi pekerja, diharapkan mamapu melihat kesempatan pada industri pertanian. Perkembangan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dibendung dan harus diterima karena dengan kemajuan teknologi juga semua sektor perekonomian manusia dapat berkembang pesat. Indonesia memiliki tanah yang subur dan kaya akan kekayaan alam akan tetapi sektor pertanian masih dapat dikatakan tertinggal dibanding negara lain. Dengan mempelajari teknologi yang ada dan mengadopsinya ke pertanian di Indonesia, diharapkan Indonesia dapat menciptakan lapangan usaha baru, swasembada pangan dan dapat bersaing kembali dalam bidang pertanian di ranah internasional.
2. Bagi pemerintah, diharapkan dapat mengarahkan masyarakat menjadi pekerja dengan kemampuan tinggi dengan membuka ataupun memberikan akses pelatihan yang bermanfaat dalam mengimbangi perkembangan teknologi dewasa ini sehingga menciptakan kesempatan kerja dan pekerja yang dapat memajukan sektor pertanian lebih jauh lagi.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian terhadap penyerapan tenaga kerja dengan variabel lain yang lebih meluas lagi, karena masih banyak permasalahan yang belum dijelaskan dalam penelitian ini. Masalah penyerapan tenaga kerja yang dihadapi oleh tenaga kerja sektor pertanian masih sangat beragam dan menarik untuk diteliti. Sehingga penelitian lebih lanjut diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak seperti pekerja dan pengusaha di sektor pertanian serta pemerintah yang bersangkutan sebagai pertimbangan dalam membuat program pemerintah dan undang-undang.



DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur. “2021, Sektor Pertanian di Jatim Terus Tumbuh Positif.” Diakses 19 Maret 2023. <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/2021-sektor-pertanian-di-jatimterus-tumbuh-positif>.
- Adinugraha, Hendri Hermawan. “Dampak Alat Pertanian Modern Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Batang.” *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang* 6, no. 2 (2022): 52–61.
- Ahmaddien, Iskandar, dan Norma H. Sa’dia. “Pengaruh Kebijakan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Di Indonesia.” *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen* 1, no. 1 (2020): 22–32.
- Ali, Great, Rosalina AM Koleangan, dan Hanly F. Dj Siwu. “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, no. 01 (2020).
- Al-Quran*, t.t.
- Amaliah, Eka Nur, Darnah Darnah, dan Sifriyani Sifriyani. “Regresi data panel dengan pendekatan common effect model (CEM), fixed effect model (FEM) dan random effect model (REM)(Studi kasus: persentase penduduk miskin menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur tahun 2015-2018).” *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application*, 2020, 106–15.

Amirullah. *Populasi & Sampel (Pemahaman, Jenis, & Teknik)*. Malang: Bayumedia Publishing, 2015.

Anamathofani, Arin Luthfita. “Pengaruh Upah Minimum, PDRB, Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb* 7, no. 2 (2019).

Andriani, Siska. “Uji Park Dan Uji Breusch Pagan Godfrey Dalam Pendeteksian Heteroskedastisitas Pada Analisis Regresi.” *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2017): 63–72.

Aravik, Havis. “Konsep Buruh Dalam Perspektif Islam.” *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2018): 1–10.

Awaliyah, Nurul, dan Ir Maulidiah Indira Hasmarini. “Analisis Pengaruh PDRB, UMP dan Investasi Riil terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Pengolahan di Indonesia Tahun 2013–2017.” PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.

“Badan Pusat Statistik.” Diakses 14 Februari 2023.
<https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html>.

“Badan Pusat Statistik.” Diakses 14 Februari 2023.
<https://boyolalikab.bps.go.id/subject/19/upah--buruh.html>.

“Badan Pusat Statistik, PDRB.” Diakses 21 Mei 2023.
<https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html>.

- Basri, Hasan, dan Adi Putra. “Pengaruh PDRB Sektor Pertanian Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian.” *Journal Development* 9, no. 1 (2021): 11–21.
- “BPS Kabupaten Probolinggo.” Diakses 10 Februari 2023. <https://probolinggokab.bps.go.id/indicator/19/288/1/upah-minimum-kabupaten-kota-di-jawa-timur.html>.
- “BPS Provinsi Jawa Timur.” Diakses 10 Februari 2023. <https://jatim.bps.go.id/>.
- Deisy, Malonda, SLHV Joyce Lapien, dan Yunita Mandagie. “Analisis Citra Merek, Harga Produk Dan Kualitas Terhadap Keputusan Pembelian Handphone Samsung Pada Seluruh Gerai–Gerai Seluler Di It Center Manado.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 6, no. 4 (2018).
- Faizin, Moh. “Analisis Pengaruh PDRB Perkapita, IPM, Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Migrasi Tenaga Kerja ke Luar Negeri.” *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 7, no. 2 (2020): 113–20.
- . *Buku Ajar Ekonomi Makro Islam*. Penerbit NEM, 2021.
- Fajaryani, Ni Luh Gede Sri, dan Elly Suryani. “Struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.” *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 10, no. 2 (2018): 74–79.
- Feriyanto, Nur. *Ekonomi sumber daya manusia dalam perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.

Gorahe, Irdha, Vecky Masinambow, dan Daisy Engka. “Analisis belanja daerah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di provinsi sulawesi utara.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 14, no. 3 (2014).

HABIBURRAHMAN, Habiburrahman. “Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 3, no. 1 (2012).

Hafiz, Emil Abdhal, dan Ria Haryatiningsih. “Pengaruh PDRB, UMK, IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010-2020.” *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2021, 55–65.

Hartono, Rudi, Arfiah Busari, dan Muhammad Awaluddin. “Pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) dan upah minimum kota (UMK).” *Inovasi* 14, no. 1 (2018): 36–43.

Iksan, Sapriansah Ali Nur, Zainal Arifin, dan Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto. “Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia.” *Jurnal Ilmu Ekonomi* 4, no. 1 (2020): 42–55.

“Industri Pengolahan Jadi Penyumbang Terbesar Ekonomi RI Tahun 2021 | Databoks.” Diakses 14 Februari 2023.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/10/industri-pengolahan-jadi-penyumbang-terbesar-ekonomi-ri-tahun-2021>.

“Ini Sektor Penyerap Tenaga Kerja Terbanyak per Februari 2022 | Databoks.” Diakses 14 Februari 2023.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/10/ini-sektor-penyerap-tenaga-kerja-terbanyak-per-februari-2022>.

Insana, Nur, dan Ahmad Kafrawi Mahmud. “Dampak Upah, Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Takalar.” *Bulletin of Economic Studies (BEST)* 1, no. 1 (2021).

“Jawa Timur.” Dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 15 Maret 2023.

https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Jawa_Timur&oldid=23116324#cite_note-JATIM-1.

Kawet, Jefry Antonius, Vecky AJ Masinambow, dan George MV Kawung. “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado.” *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 20, no. 2 (2021): 62–79.

Lube, Felber, Josep Bintang Kalangi, dan Krest D. Tolosang. “Analisis Pengaruh Upah Minimum Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bitung.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 3 (2021).

Maulidah Hasna, Yessi. “Pengaruh Tingkat Upah Dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Kulit Kabupaten Magetan.” Institut Agama Islam Ponorogo, 2020.

Maulidina, Mutiara Ayu. “Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Berpendidikan Rendah Di Jawa Timur.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*, 2018.

Merdekawaty, Rahmah, Dwi Ispriyanti, dan Sugito Sugito. “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi upah minimum kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah menggunakan model Spatial Autoregressive (SAR).” *Jurnal Gaussian* 5, no. 3 (2016): 525–34.

Nandita, Dea Aulia, Lalu Bayu Alamsyah, Enggar Prima Jati, dan Edy Widodo. “Regresi data panel untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB di Provinsi DIY tahun 2011-2015.” *Indonesian Journal of Applied Statistics* 2, no. 1 (2019): 42–52.

Nasution, Asrizal Efendy, dan Muhammad Taufik Lesmana. “Pengaruh harga dan kualitas pelayanan terhadap keputusan pembelian konsumen (studi kasus pada alfamart di Kota Medan).” Dalam *Prosiding Seminar Nasional Vokasi Indonesia*, 1:83–88, 2018.

Nasution, Sangkot. “Variabel penelitian.” *Jurnal Raudhah* 5, no. 2 (2017).

“Perbankan.” Diakses 31 Maret 2023. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Suku-Bunga-dasar.aspx>.

Pratomo, Devanto Shasta, dan Putu Mahardika Adi Saputra. “Kebijakan upah minimum untuk perekonomian yang berkeadilan: Tinjauan UUD 1945.” *Journal of Indonesian Applied Economics* 5, no. 2 (2011).

Pratomo, Stariyo. “Analisis peran sektor pertanian sebagai sektor unggulan di kabupaten Boyolali tahun 1998-2008,” 2010.

“Provinsi Jawa Timur.” Diakses 19 Maret 2023. <https://jatimprov.go.id/profile>.

- Putri, Nofandillah Arumsyah, dan Aris Soelistyo. “Analisis Pengaruh Upah, Pdrb, Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dikawasan Gerbangkertasusila Tahun 2012-2016.” *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2, no. 3 (2018): 357–71.
- Rishna. “Upah Minimum: Ketahui Mekanisme Penetapannya.” *Talenta*, 17 Februari 2022. <https://www.talenta.co/blog/insight-talenta/upah-minimum/>.
- Rosana, Dadan, dan Didik Setyawarno. “Statistik terapan untuk penelitian pendidikan.” *Yogyakarta. Suherman, U.(2010). Konseling karir sepanjang rentan kehidupan. Bandung: UPI*, 2016.
- Sarwono, Jonathan. “Memadu Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif: Mungkinkah?” *Ilmiah Manajemen Bisnis*, 2009.
- Sihombing, Pardomuan Robinson. “Aplikasi EVIEWS Untuk Statistisi Pemula.” *Bekasi: PT Dewangga Energi Internasional*, 2022.
- Singagerda, Faurani Santi. “Model Regresi Panel Data dan Aplikasi Eviews,” 2017.
- Stiawan, Adi. “Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008).” PhD Thesis, UNIVERSITAS DIPONEGORO, 2009.
- SU, Admin. “Kerangka Berpikir: Pengertian, Macam, dan Cara Membuatnya.” *Sampoerna University*, 26 Mei 2022. <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/contoh-kerangka-berpikir/>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, t.t.

- Susanti, Susanti. “Penyerapan Tenaga Kerja Bagi Masyarakat Desa Perangat Selatan Pada PT. Kutai Sawit Plantation Kecamatan Marang Kayu.” *JURNAL UNIVERSITAS MULAWARMAN* 1, no. 4 (2017): 1401–10.
- Susilowati, Sri Hery. “Fenomena penuaan petani dan berkurangnya tenaga kerja muda serta implikasinya bagi kebijakan pembangunan pertanian,” 2016.
- Tasyim, Dimas ARS, George MV Kawung, dan Hanly F. Dj Siwu. “Pengaruh Jumlah Unit Usaha UMKM Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sulawesi Utara.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 9, no. 3 (2021).
- Warapsari, Esthi Bhakti, Wahyu Hidayat, dan Arfida Boedirochminarni. “Analisis Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Timur.” *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi* 2, no. 2 (2021): 82–97.
- Wihastuti, Latri, dan Henny Rahmatullah. “Upah minimum provinsi (UMP) dan penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa.” *Jurnal Gama Societa* 1, no. 1 (2018): 96–102.
- Ziyadaturrofiqoh, Ziyadaturrofiqoh, Zulfanetti Zulfanetti, dan Muhammad Safri. “Pengaruh PDRB, upah minimum provinsi dan pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi jambi.” *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan* 7, no. 1 (2018): 13–22.

LAMPIRAN

1. Data Penelitian

Tahun	2018			2019		
Kabupaten	PDRB Pertanian(Dalam Miliar Rupiah)	UMK (Satuan rupiah)	PTK Pertanian (satuan jiwa)	PDRB Pertanian(Dalam Miliar Rupiah)	UMK (Satuan rupiah)	PTK Pertanian (satuan jiwa)
Pacitan	4.213,60	1.509.816,12	203.986	4.309,80	1.763.267,65	198.544
Ponorogo	5.393,20	1.509.816,12	234.745	5.491,40	1.763.267,65	214.382
Trenggalek	4.922,40	1.509.816,12	191.120	5.051,00	1.763.267,65	171.666
Tulungagung	7.191,60	1.671.035,77	202.109	7.466,60	1.805.219,94	182.322
Blitar	11.334,80	1.653.383,98	275.292	11.764,90	1.801.406,09	279.744
Kediri	9.262,10	1.713.400,05	268.870	9.412,80	1.850.986,07	290.285
Malang	15.129,30	2.574.807,22	446.908	15.602,20	2.781.564,24	425.987
Lumajang	10.944,20	1.691.041,12	203.389	11.209,70	1.826.831,72	215.162
Jember	19.795,50	1.916.983,99	535.760	20.378,60	2.170.917,80	499.629
Banyuwangi	24.329,40	1.881.680,41	292.698	24.541,50	2.132.779,35	271.245
Bondowoso	5.620,10	1.667.505,41	196.785	5.792,40	1.801.406,09	209.142
Situbondo	6.167,30	1.616.903,62	180.702	6.387,20	1.763.267,65	169.244
Probolinggo	10.834,10	2.042.900,06	271.725	11.132,60	2.306.944,93	257.810
Pasuruan	9.415,20	3.574.486,72	201.864	9.687,70	3.861.518,00	208.398
Sidoarjo	4.104,60	3.577.428,68	40.939	4.217,10	3.864.696,20	32.902
Mojokerto	6.234,20	3.565.660,82	106.700	6.417,80	3.851.983,38	96.514
Jombang	7.354,70	2.264.135,78	166.540	7.522,10	2.445.945,88	131.542
Nganjuk	7.232,70	1.660.444,69	226.084	7.522,40	1.801.406,09	223.941
Madiun	5.238,20	1.576.892,91	150.314	5.462,40	1.763.267,65	148.793
Magetan	5.414,10	1.509.816,12	141.886	5.534,90	1.763.267,65	142.514
Ngawi	6.772,50	1.569.832,19	257.940	7.028,60	1.763.267,65	209.888
Bojonegoro	9.604,60	1.720.460,77	254.817	9.819,90	1.858.613,77	277.727
Tuban	12.202,00	2.067.612,56	264.412	12.632,00	2.333.641,85	250.328
Lamongan	13.128,70	1.851.083,98	224.521	13.449,30	2.233.641,85	205.127
Gresik	10.022,40	3.580.370,64	87.989	10.285,30	3.867.874,40	92.537
Bangkalan	5.728,20	1.663.975,05	207.631	5.815,90	1.801.406,09	198.510
Sampang	6.116,80	1.632.201,84	279.455	6.152,80	1.763.267,65	287.856
Pamekasan	5.218,20	1.588.660,76	227.272	5.338,00	1.763.267,65	203.511
Sumenep	12.761,50	1.645.146,48	351.316	12.833,20	1.801.406,09	417.561

Tahun	2020		
Kabupaten	PDRB Pertanian(Dalam Miliar)	UMK (Satuan rupiah)	PTK Pertanian (satuan jiwa)
Pacitan	4.512,40	1.913.321,73	211.179
Ponorogo	5.679,10	1.913.321,73	223.583
Trenggalek	5.136,50	1.913.321,73	206.052
Tulungagung	7.456,00	1.958.844,16	190.081
Blitar	11.916,90	1.954.705,75	298.097
Kediri	9.570,10	2.008.504,16	303.559
Malang	15.679,50	3.018.530,66	453.816
Lumajang	11.314,50	1.982.295,10	233.109
Jember	20.462,60	2.456.302,97	510.626
Banyuwangi	24.081,00	2.319.796,75	310.189
Bondowoso	5.946,50	1.954.705,75	218.713
Situbondo	6.386,90	1.913.321,73	170.014
Probolinggo	11.345,40	2.503.265,94	296.916
Pasuruan	9.876,60	4.190.133,19	195.596
Sidoarjo	4.431,80	4.193.581,85	33.094
Mojokerto	6.522,90	4.179.787,17	105.507
Jombang	7.542,50	2.794.801,59	131.167
Nganjuk	7.767,70	1.954.705,75	222.589
Madiun	5.584,00	1.913.321,73	145.303
Magetan	5.744,40	1.913.321,73	137.517
Ngawi	7.162,40	1.913.321,73	216.690
Bojonegoro	9.963,50	2.016.780,00	309.254
Tuban	12.620,20	2.654.095,87	250.895
Lamongan	13.566,60	2.314.278,87	229.452
Gresik	10.337,10	4.197.030,51	106.217
Bangkalan	5.975,60	1.954.705,75	214.470
Sampang	6.488,90	1.913.321,73	296.145
Pamekasan	5.457,60	1.913.321,73	227.774
Sumenep	13.077,80	1.954.705,75	395.955

Table: _CHOW Workfile: ANALISIS DATA SKRIPSI 2::Untitled\									
View	Proc	Object	Print	Name	Edit+/-	CellFmt	Grid+/-	Title	Comments+/-
1		A		B		C		D	E
2		Redundant Fixed Effects Tests							
3		Equation: _FEM							
4		Test cross-section fixed effects							
5									
6		Effects Test		Statistic		d.f.		Prob.	
7		Cross-section F		53.378856		(28,56)		0.0000	
8		Cross-section Chi-square		288.931409		28		0.0000	
9									
10		Cross-section fixed effects test equation:							
11		Dependent Variable: PTK							
12		Method: Panel Least Squares							
13		Date: 03/08/23 Time: 10:54							
14		Sample: 2018 2020							
15		Periods included: 3							
16		Cross-sections included: 29							
17		Total panel (balanced) observations: 87							
18									
19									
20		Variable		Coefficient		Std. Error		t-Statistic	Prob.
21									
22		C		205902.0		24979.22		8.242931	0.0000
23		PDRB		14.54524		1.487510		9.778247	0.0000
24		UMK		-0.049631		0.009410		-5.274120	0.0000
25									
26									
27									

Table: _HAUSMAN Workfile: ANALISIS DATA SKRIPSI 2::Untitled\									
View	Proc	Object	Print	Name	Edit+/-	CellFmt	Grid+/-	Title	Comments+/-
1		A		B		C		D	E
2		Correlated Random Effects - Hausman Test							
3		Equation: _REM							
4		Test cross-section random effects							
5									
6		Test Summary		Chi-Sq. Statistic		Chi-Sq. d.f.		Prob.	
7		Cross-section random		8.766490		2		0.0125	
8									
9		Cross-section random effects test comparisons:							
10									
11		Variable		Fixed		Random		Var(Diff.)	Prob.
12									
13		PDRB		-15.653713		14.125542		288.506428	0.0796
14		UMK		0.017216		-0.016533		0.000194	0.0153
15									
16									
17		Cross-section random effects test equation:							
18		Dependent Variable: PTK							
19		Method: Panel Least Squares							
20		Date: 03/08/23 Time: 10:55							
21		Sample: 2018 2020							
22		Periods included: 3							
23		Cross-sections included: 29							
24		Total panel (balanced) observations: 87							
25									
26									
27									

P O N O R O G O

Table: MODEL_FEM Workfile: ANALISIS DATA SKRIPSI 2::Untitled\					
View	Proc	Object	Print	Name	Edit+/- CellFmt Grid+/- Title Comments+/-
	A	B	C	D	E
1	Dependent Variable: PTK				
2	Method: Panel Least Squares				
3	Date: 03/08/23 Time: 11:05				
4	Sample: 2018 2020				
5	Periods included: 3				
6	Cross-sections included: 29				
7	Total panel (balanced) observations: 87				
8					
	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
11	C	336718.1	130542.6	2.579373	0.0126
12	PDRB	-15.65371	17.17891	-0.911217	0.3661
13	UMK	0.017216	0.016218	1.061511	0.2930
14					
15	Effects Specification				
16					
17	Cross-section fixed (dummy variables)				
18					
19	R-squared	0.984862	Mean dependent var	230461.4	
20	Adjusted R-squared	0.976752	S.D. dependent var	98459.20	
21	S.E. of regression	15012.28	Akaike info criterion	22.34321	
22	Sum squared resid	1.26E+10	Schwarz criterion	23.22187	
23	Log likelihood	-940.9297	Hannan-Quinn criter.	22.69702	
24	F-statistic	121.4429	Durbin-Watson stat	2.685222	
25	Prob(F-statistic)	0.000000			

Table: LM Workfile: ANALISIS DATA SKRIPSI 2 DENGAN D::Untitled\					
View	Proc	Object	Print	Name	Edit+/- CellFmt Grid+/- Title Comments+/-
	A	B	C	D	E
1	Lagrange Multiplier Tests for Random Effects				
2	Null hypotheses: No effects				
3	Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided				
4	(all others) alternatives				
5					
	Test Hypothesis				
	Cross-section	Time	Both		
9	Breusch-Pagan	0.883580 (0.3472)	1.768001 (0.1836)	2.651582 (0.1034)	
12	Honda	-0.939990	1.329662 (0.0918)	0.275540 (0.3915)	
13		--			
15	King-Wu	-0.939990	1.329662 (0.0918)	1.131984 (0.1288)	
16		--			
18	Standardized Honda	-0.848893	3.045274 (0.0012)	-4.831557	
19		--			
21	Standardized King-Wu	-0.848893	3.045274 (0.0012)	-0.476465	
22		--			
23	Gourieroux, et al.*	--	--	1.768001 (>= 0.10)	
24					
25					
26	*Mixed chi-square asymptotic critical values:				
27		1%	7.289		
28		5%	4.321		
29		10%	2.952		

Table: _CHOW Workfile: ANALISIS DATA SKRIPSI 2 DENGAN D::Un...					
View	Proc	Object	Print	Name	Edit+/- CellFmt Grid+/- Title Comments+/-
1		A	B	C	D E
2		Redundant Fixed Effects Tests			
3		Equation: _FEM			
4		Test cross-section fixed effects			
5		Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
6					
7		Cross-section F	0.803836	(28,27)	0.7155
8		Cross-section Chi-square	35.164567	28	0.1651
9					
10					
11		Cross-section fixed effects test equation:			
12		Dependent Variable: D(PTK)			
13		Method: Panel Least Squares			
14		Date: 03/08/23 Time: 11:14			
15		Sample (adjusted): 2019 2020			
16		Periods included: 2			
17		Cross-sections included: 29			
18		Total panel (balanced) observations: 58			
19					
20		Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic Prob.
21					
22		C	29214.86	7471.638	3.910101 0.0003
23		D(PDRB)	-62.42974	16.35278	-3.817685 0.0003
24		D(UMK)	-0.078589	0.032588	-2.411560 0.0193
25					
26		R-squared	0.276380	Mean dependent var	2582.586
27		Adjusted R-squared	0.250066	S.D. dependent var	20494.83
28		S.E. of regression	17748.26	Akaike info criterion	22.45630
29		Sum squared resid	1.73E+10	Schwarz criterion	22.56288
30		Log likelihood	-648.2327	Hannan-Quinn criter.	22.49781
31		F-statistic	10.50336	Durbin-Watson stat	2.270800
32		Prob(F-statistic)	0.000137		
33					
34					



Table: _HAUSMAN Workfile: ANALISIS DATA SKRIPSI 2 DENGAN D...					
View	Proc	Object	Print	Name	Comments+/-
1		A		B	C
2				D	E
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					
30					
31					
32					
33					
34					
35					
36					
37					

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: _REM

Test cross-section random effects

Test Summary

	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.720088	2	0.0573

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
D(PDRB)	-89.119960	-62.429738	137.095808	0.0226
D(UMK)	-0.118689	-0.078589	0.002526	0.4250

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: D(PTK)

Method: Panel Least Squares

Date: 03/08/23 Time: 11:16

Sample (adjusted): 2019 2020

Periods included: 2

Cross-sections included: 29

Total panel (balanced) observations: 58

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	41920.55	13094.51	3.201384	0.0035
D(PDRB)	-89.11996	20.83692	-4.277022	0.0002
D(UMK)	-0.118689	0.060877	-1.949659	0.0617

Effects Specification

Cross-section fixed (dummv variables)

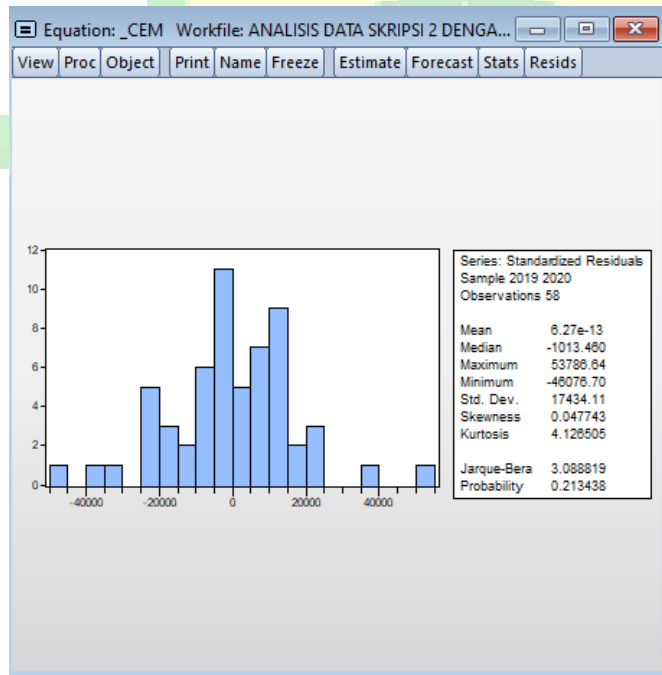


Table: UJI_GLEJSER Workfile: ANALISIS DATA SKRIPSI 2 DENGAN ...					
View	Proc	Object	Print	Name	Edit+/- CellFmt Grid+/- Title Comments+/-
		A	B	C	D E
1		Dependent Variable: ABSRES			
2		Method: Panel Least Squares			
3		Date: 03/15/23 Time: 08:33			
4		Sample (adjusted): 2019 2020			
5		Periods included: 2			
6		Cross-sections included: 29			
7		Total panel (balanced) observations: 58			
8					
9		Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic Prob.
10					
11		C	17409.89	5511.753	3.158685 0.0026
12		PDRB	0.016977	0.320314	0.053001 0.9579
13		UMK	-0.001892	0.002005	-0.943829 0.3494
14					
15		R-squared	0.015946	Mean dependent var	13200.93
16		Adjusted R-squared	-0.019838	S.D. dependent var	11252.83
17		S.E. of regression	11363.90	Akaike info criterion	21.56461
18		Sum squared resid	7.10E+09	Schwarz criterion	21.67118
19		Log likelihood	-622.3737	Hannan-Quinn criter.	21.60612
20		F-statistic	0.445615	Durbin-Watson stat	2.047267
21		Prob(F-statistic)	0.642722		
22					
23					
24					
25					
26					

Table: MULTIKOLINERITAS Workfile: ANALISIS DATA S...					
View	Proc	Object	Print	Name	Edit+/- CellFmt Grid+/- Title Comments+/-
Correlation					
		A	B	C	D E
1			PDRB	UMK	PTK
2					
3		PDRB	1.000000	0.074424	0.664854
4		UMK	0.074424	1.000000	-0.322051
5		PTK	0.664854	-0.322051	1.000000
6					
7					
8					

Table: MODEL_CEM Workfile: ANALISIS DATA SKRIPSI 2 DENGAN...									
View	Proc	Object	Print	Name	Edit+/-	CellFmt	Grid+/-	Title	Comments+/-
		A	B		C		D		E
1	Dependent Variable: D(PTK)								
2	Method: Panel Least Squares								
3	Date: 03/09/23 Time: 20:46								
4	Sample (adjusted): 2019 2020								
5	Periods included: 2								
6	Cross-sections included: 29								
7	Total panel (balanced) observations: 58								
8									
9	Variable		Coefficient		Std. Error		t-Statistic		Prob.
10									
11	C		29214.86		7471.638		3.910101		0.0003
12	D(PDRB)		-62.42974		16.35278		-3.817685		0.0003
13	D(UMK)		-0.078589		0.032588		-2.411560		0.0193
14									
15	R-squared		0.276380		Mean dependent var				2582.586
16	Adjusted R-squared		0.250066		S.D. dependent var				20494.83
17	S.E. of regression		17748.26		Akaike info criterion				22.45630
18	Sum squared resid		1.73E+10		Schwarz criterion				22.56288
19	Log likelihood		-648.2327		Hannan-Quinn criter.				22.49781
20	F-statistic		10.50336		Durbin-Watson stat				2.270800
21	Prob(F-statistic)		0.000137						
22									
23									
24									
25									
26									



Muhammad Yusuf Sarifudin

by Muhammad Yusuf Sarifudin Muhammad Yusuf Sarifudin

Submission date: 10-Apr-2023 08:09AM (UTC+0700)

Submission ID: 2059963715

File name: Skripsi_4.5_v2_-_Muhammad_Yusuf_Sarifudin.pdf (1.64M)

Word count: 17712

Character count: 107759



Muhammad Yusuf Sarifudin

ORIGINALITY REPORT

28%
SIMILARITY INDEX

26%
INTERNET SOURCES

19%
PUBLICATIONS

17%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
2	dspace.uui.ac.id Internet Source	2%
3	repository.ub.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	2%
5	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
9	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Yusuf Sarifudin
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Ponorogo, 02 September 1998
3. Alamat Rumah : Gelang Kulon Sampung Dkh.Darat
03/02Ponorogo
4. No. HP : 08817113241
5. *E-mail* : yusukesensei98@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 1 Gelangkulon
 - b. SMPN 2 Sampung
 - c. SMKN 1 Ponorogo

Ponorogo, 13 April 2023

lain
P O N O R O G O

Muhammad Yusuf Sarifudin

401190284